

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

TAHUN 2019



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

SEPTEMBER 2019



SAMBUTAN BUPATI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berkewajiban menyajikan data kependudukan berskala kabupaten yang diolah dan difasilitasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) *online*.

Dengan tersusunnya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan maka diharapkan kebutuhan data kependudukan oleh berbagai instansi pemerintah dan swasta dapat dipenuhi. Oleh karena itu saya menyambut baik penerbitan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2019.

Mengenai adanya perbedaan data kependudukan dapat saja terjadi, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan konsep, metodologi dan teknik pengumpulannya. Namun berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, pada pasal 58 mengamanahkan bahwa data kependudukan yang telah dikonsolidasikan secara nasional dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dapat digunakan untuk semua keperluan baik untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Dengan demikian data statistik kependudukan yang telah disusun dan disajikan dalam buku profil perkembangan kependudukan sudah sah dimanfaatkan oleh berbagai lembaga pengguna.

Untuk penerbitan pada masa yang akan datang, saya harapkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan instansi terkait sebagai sumber data dalam penyusunan buku ini, harus mampu menyajikan data yang lebih akurat dan faktual.

Akhirnya kepada tim penyusun serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan buku profil tersebut, saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Pangkajene, September 2019

BUPATI,

H. SYAMSUDDIN A. HAMID, SE

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami persembahkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat hidayah-Nya sehingga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2019 dapat disusun sesuai amanah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Profil perkembangan kependudukan ini disusun dengan menyajikan data statistik kependudukan yang bersumber dari database kependudukan yang difasilitasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang berada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada posisi bulan Juni tahun 2019 yang telah dikonsolidasi secara Nasional dan telah dibersihkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Publikasi Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang disusun ini adalah informasi data kependudukan tahun 2019 (semester I), yang dapat dimanfaatkan oleh instansi/lembaga pengguna untuk berbagai keperluan seperti pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi (pemilu dan pilkada), penegakan hukum dan pencegahan kriminal serta untuk keperluan lainnya.

Kami menyadari bahwa buku profil ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan berbagai sumber yang belum maksimal. Untuk itu kami menerima saran, masukan dan kritikan demi penyempurnaan buku profil di tahun mendatang.

Akhirnya pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penerbitan buku profil ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Pangkajene, September 2019

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

KEPALA,

Drs. H. MUSTARI, MM
NIP. 19600503 198703 1 012

TIM PENYUSUN

Dasar : Keputusan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 730 Tanggal 1 Nopember 2019 tentang Pembentukan Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Tahun 2019.

I. PENGARAH : Bupati Pangkajene dan Kepulauan

II. PENANGGUNGJAWAB : Sekretaris Daerah

III. TIM PELAKSANA

1. Ketua : Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
2. Sekretaris : Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
3. Anggota :
 1. Kepala Seksi Pengelolaan dan Penyajian Data Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
 2. Kepala Seksi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 3. Kepala Seksi Tata Kelola dan Sumber Daya Manusia, Teknologi, Informasi dan Komunikasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 4. Mus Muallim, SE (Staf)
 5. Rizky Amelia Rustam (Staf)
 6. Zuhrawati Latif, S.Si (Staf)
 7. Ayu Lestari (Staf)

BUPATI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN,

H. SYAMSUDDIN A. HAMID, SE.

Daftar Isi

BAB I.	SAMBUTAN BUPATI PANGKAJENE DAN KEPULAUAN.....	i
BAB II.	KATA PENGANTAR	ii
BAB III.	TIM PENYUSUN	iii
BAB IV.	Daftar Isi.....	iv
BAB V.	Daftar Tabel	vi
BAB VI.	Daftar Gambar dan Grafik.....	ix
BAB VII.	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Penyusunan.....	1
	B. Tujuan.....	4
	C. Ruang Lingkup.....	4
	D. Pengertian Umum	4
BAB VIII.	GAMBARAN UMUM.....	6
	A. Letak Geografis Daerah	6
	B. Kondisi Demografis Daerah	8
BAB IX.	SUMBER DATA	9
	A. Registrasi	9
	B. Non Registrasi	9
BAB X.	PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	10
	A. Kuantitas Penduduk.....	10
	1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	10
	2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	16
	B. Kuantitas Keluarga	36
	1. Status Hubungan Dalam Keluarga	36
	2. Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga Per Kecamatan	39
	3. Kepala Keluarga Menurut Karakteristik Demografi	40
	C. Kualitas Penduduk	49
	1. Pendidikan.....	49
	2. Ekonomi	52
	3. Sosial	54
	D. Mobilitas Penduduk	56
	1. Mutasi Kartu Keluarga	56
	2. Migrasi Penduduk	59

BAB XI. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN DAN AKTA PENCATATAN SIPIL	62
A. Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	62
1. Kepemilikan Kartu Keluarga	62
2. Kepemilikan KTP Elektronik.....	63
B. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil	65
1. Kepemilikan Akta Kelahiran.....	65
2. Kepemilikan Akta Perkawinan	68
3. Kepemilikan Akta Perceraian	69
4. Kepemilikan Akta Kematian	70
BAB XII. KESIMPULAN	73
BAB XIII. REFERENSI.....	76

Daftar Tabel

Table 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan	11
Table 2	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	13
Table 3	Pertambahan Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	14
Table 4	Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan	16
Table 5	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur	17
Table 6	Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tunggal	19
Table 7	Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Median Per Kecamatan	22
Table 8	Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Muda, Tua dan Produktif	23
Table 9	Penduduk Usia Produktif Per Kecamatan	23
Table 10	Penduduk Usia Non Produktif Per Kecamatan	24
Table 11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan	25
Table 12	Proporsi Penduduk Yang Belum Sekolah dan Yang Mengenyam Pendidikan Dasar Berdasarkan Kelompok Umur	26
Table 13	Proporsi Penduduk Yang Menamatkan Pendidikan Menengah dan Diploma Berdasarkan Kelompok Umur	27
Table 14	Proporsi Penduduk Yang Tamat Akademi dan Pendidikan Tinggi Berdasarkan Kelompok Umur	28
Table 15	Proporsi Penduduk Yang Menyelesaikan Pendidikan Tinggi Strata III Berdasarkan Kelompok Umur	28
Table 16	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan	29
Table 17	Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Agama/Kepercayaan Yang Dianut	32
Table 18	Proporsi Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan Yang Dianut Per Kecamatan	32
Table 19	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	33
Table 20	Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur	35
Table 21	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga	37

Table 22	Proporsi Penduduk Berdasarkan Hubungan Keluarga Inti	37
Table 23	Proporsi Penduduk Berdasarkan Hubungan Keluarga Non Keluarga Inti.....	38
Table 24	Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Non Keluarga Dalam Kartu Keluarga.....	39
Table 25	Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga Per Kecamatan	40
Table 26	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan	41
Table 27	Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kecamatan	41
Table 28	Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan dalam Kelompok Umur ...	42
Table 29	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Yang Ditamatkan	44
Table 30	Proporsi Kepala Keluarga Yang Belum Sekolah dan Yang Mengenyam Pendidikan Dasar Per Kecamatan.....	44
Table 31	Proporsi Kepala Keluarga Yang Menamatkan Pendidikan Menengah Per Kecamatan.....	45
Table 32	Proporsi Kepala Keluarga Yang Tamat Akademi dan Pendidikan Tinggi Per Kecamatan.....	45
Table 33	Proporsi Kepala Keluarga Yang Menyelesaikan Pendidikan Tinggi Strata II dan III Per Kecamatan.....	46
Table 34	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan	47
Table 35	Proporsi Penduduk Berdasarkan Usia Pendidikan dan Jenis Kelamin Per Kecamatan.....	50
Table 36	Jumlah Penduduk Usia 7-16 Tahun Yang Tidak/Belum Sekolah Per Kecamatan.....	51
Table 37	Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Atau Lebih Berdasarkan Pendidikan Akhir Yang Ditamatkan	51
Table 38	Proporsi Penduduk Berdasarkan Persentase Usia Kerja	52
Table 39	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	53
Table 40	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat	55
Table 41	Proporsi Penduduk Penyandang Cacat Per Kecamatan.....	55
Table 42	Jumlah Keluarga Pisah Kartu Keluarga Per Kecamatan	57
Table 43	Jumlah Penduduk Menumpang Kartu Keluarga Per Kecamatan.....	58
Table 44	Rekapitulasi Penduduk Migrasi Keluar Berdasarkan Kecamatan Asal.....	59

Table 45	Rekapitulasi Penduduk Migrasi Masuk Berdasarkan Kecamatan Tujuan	60
Table 46	Kepemilikan Kartu Keluarga.....	63
Table 47	Kepemilikan KTP Elektronik.....	64
Table 48	Kepemilikan Akta Kelahiran	66
Table 49	Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun	67
Table 50	Kepemilikan Akta Perkawinan	69
Table 51	Kepemilikan Akta Perceraian	70
Table 52	Kepemilikan Akta Kematian.....	71

Daftar Gambar dan Grafik

Gambar 1 Peta Kab. Pangkajene dan Kepulauan	7
Grafik 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan.....	12
Grafik 2 Piramida Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	18
Grafik 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan.....	26
Grafik 4 Persentase Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	35
Grafik 5 Persentase Kepemilikan KTP Elektronik per Kecamatan	65
Grafik 6 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun per Kecamatan	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Pembangunan merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil dan tepat sasaran. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang mengedepankan pembangunan berwawasan kependudukan yaitu pembangunan yang berkelanjutan untuk, dari, dan oleh penduduk atau penduduk merupakan subyek sekaligus menjadi obyek pembangunan. Penduduk sebagai modal dasar pembangunan dan faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan yang bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk dengan lingkungannya.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kabupaten, kecamatan dan kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurasinya dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Seiring dengan kebutuhan data kependudukan tersebut untuk kebutuhan pembangunan diberbagai sektor, maka lahirlah Undang-Undang Nomor 23 Tahun

2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang mana mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Selanjutnya pada Pasal 50 ditegaskan pula pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan dan mengembangkan sistem informasi kependudukan dan keluarga secara berkelanjutan serta wajib mendukung terkumpulnya data dan informasi yang diperlukan, pemerintah daerah wajib melaporkan data dan informasi kependudukan dan keluarga kepada Pemerintah, dan pemerintah wajib menyebarluaskan kembali data dan informasi yang terkumpul pada tingkat nasional untuk dipisah-pisahkan dan dianalisis untuk keperluan perbandingan pengelolaan kependudukan antardaerah dalam bentuk laporan neraca kependudukan dan pembangunan.

Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan sistem administrasi kependudukan (SAK) yang didukung dengan teknologi informasi yaitu sistem informasi administrasi kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2007 sebagaimana yang diamanatkan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan telah ditindak lanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 3 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Dengan mengimplementasikan kebijakan tersebut maka Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah memiliki database kependudukan yang menggunakan teknologi informasi yaitu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SI AK) dan telah berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) secara Nasional. Dengan demikian data kependudukan tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan yang meliputi pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Database kependudukan yang telah dibangun memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan Lembaga lain. Selama ini Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Kantor Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. TUJUAN

Penyusunan profil perkembangan kependudukan ini bertujuan memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan yang akan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan antara lain pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal serta bahan pengambilan kebijakan lainnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

C. RUANG LINGKUP

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan bersumber dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) hasil konsolidasi nasional semester II Tahun 2019 dan disusun sesuai amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang memuat antara lain:

Pendahuluan yang meliputi latar belakang penyusunan, tujuan, ruang lingkup dan pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.

Gambaran Umum Daerah yang meliputi letak geografis daerah, kondisi demografis daerah, gambaran ekonomi daerah dan potensi daerah.

Sumber Data yang meliputi registrasi, non registrasi dan data dari lintas sektoral.

Perkembangan kependudukan yang meliputi kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk.

Kepemilikan dokumen kependudukan yang meliputi kepemilikan kartu keluarga, kartu tanda penduduk dan kepemilikan akta catatan sipil serta kepemilikan surat keterangan orang terlantar.

Kesimpulan yang menggambarkan masalah kependudukan yang dihadapi daerah berdasarkan telaahan dan analisa untuk dapat dipergunakan sebagai rekomendasi penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan.

D. PENGERTIAN UMUM

Ada beberapa pengertian yang digunakan dan terdapat dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini antara lain:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kuantitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang berstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan, dan prospek kependudukan.
6. Pembangunan Berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan berbangsa.
7. Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.
8. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
9. Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
10. Menghitung Angka Kepadatan Penduduk adalah mengetahui tingkat kependudukan suatu daerah yang berguna untuk perencanaan kesinambungan penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungannya.
11. Menghitung Angka Ketergantungan adalah menggambarkan Beban Tanggungan Ekonomi Kelompok Usia Produktif atas Kelompok usia Non Produktif.

BAB II

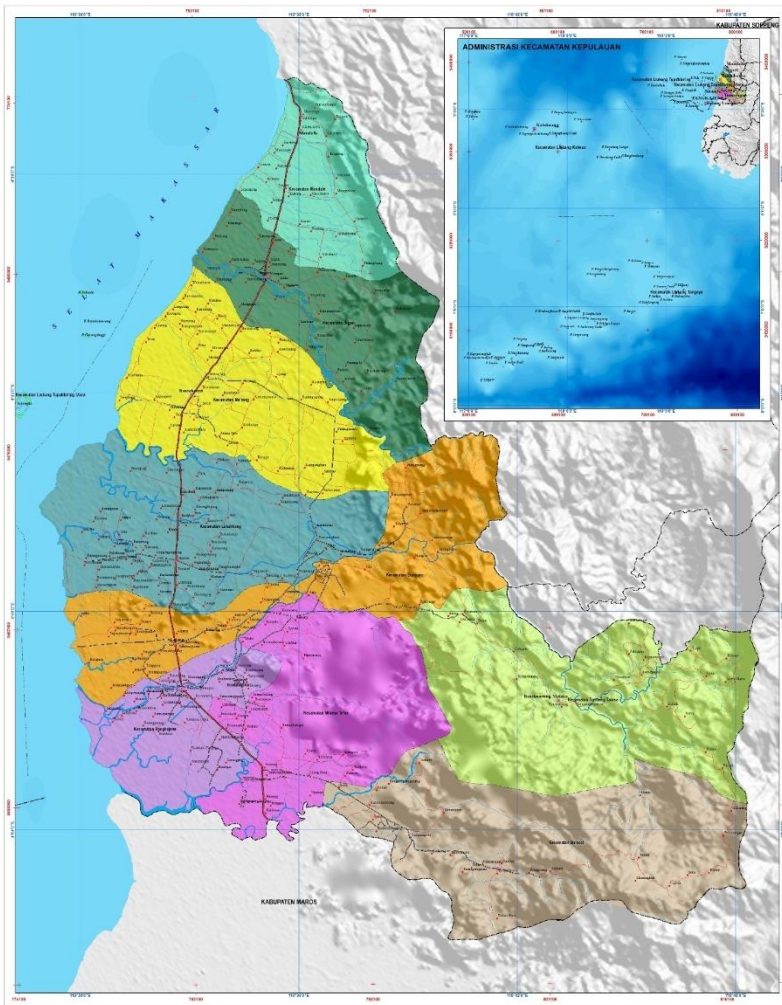
GAMBARAN UMUM

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan biasa dikenal dengan Pangkep, tiga dimensi, dan kota bolu. Hal tersebut tentunya disebabkan karena karakteristik wilayahnya yang merupakan perwakilan dari seluruh morfologi lahan, yaitu dataran tinggi (pegunungan), dataran rendah dan kepulauan.

Karakteristik wilayah tersebut sehingga menjadikan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disebut sebagai miniatur Indonesia. Hal lain yang mendukung sebutan tersebut adalah masyarakatnya heterogen yang terdiri dari berbagai suku, diantaranya: Bugis, Makassar, Mandar dan Tator, Jawa dan suku lainnya.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki luas wilayah 1.112,29 km² atau 111.229 Ha yang terdiri dari luas daratan 848,14 km² dan luas perairan 264,15 km². Sedangkan luas wilayah yang merupakan penetapan dari dua Kementerian Lembaga Negara yaitu seluas 12.362,29 km² masing-masing luas darat menurut Permendagri No. 66 tahun 2011 yaitu 898,29 km² dan luas laut 4 mil menurut Bakosurtanal (2011) dalam buku cakupan dan luas wilayah daerah otonom seluruh Indonesia yaitu 11.464 km².



Gambar 1 Peta Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terletak di bagian barat dari Provinsi Sulawesi Selatan, dengan Ibukota Pangkajene dan sebagai pusat pelayanan wilayah bagi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selain itu karena letaknya yang sangat strategis karena dekat dengan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada koordinat antara 110° sampai 119° Bujur Timur dan $4^{\circ} 40'$ sampai $8^{\circ} 00'$ Lintang Selatan atau terletak di Pantai Barat Sulawesi Selatan dengan batas-batas wilayah

administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Maros.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, Pulau Nusa Tenggara dan Pulau Bali.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari 13 (tiga belas) kecamatan, dimana 9 kecamatan berada di daratan yang meliputi 2 kecamatan berada di wilayah dataran tinggi (pegunungan) yaitu Kecamatan Balocci dan Tondong Tallasa dan 7 kecamatan berada di wilayah dataran rendah yaitu Kecamatan Pangkajene, Bungoro, Labakkang, Ma'rang, Segeri, Minasate'ne dan Mandalle, sedangkan 4 kecamatan berada di wilayah kepulauan yaitu Kecamatan Liukang Tangaya, Kalukuang Masalima, Liukang Tupabbiring dan Liukang Tupabbiring Utara. Dengan demikian Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikenal sebagai daerah 3 dimensi yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar.

B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang bersumber dari database kependudukan SIAK hasil konsolidasi bulan Juni (semester I) tahun 2019 mencapai 348.645 jiwa yang terdiri dari 170.474 laki-laki dan 178.171 perempuan, dengan demikian rasio jenis kelamin 95,68 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan atau dengan kata lain bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 orang penduduk laki-laki. Jumlah keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 103.219 Kepala Keluarga, dengan demikian anggota keluarga rata-rata 4 orang dalam setiap keluarga.

Suku Bugis dan Makassar merupakan suku bangsa mayoritas penghuni Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selain itu juga terdapat suku Mandar yang menghuni wilayah kepulauan, suku Toraja dan Jawa yang merupakan penduduk pendatang bahkan terdapat suku lainnya namun jumlahnya sedikit yang tersebar di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Keharmonisan kehidupan antar suku di Pangkajene dan Kepulauan terjalin dan terjaga disepanjang waktu sehingga kehidupan dalam masyarakat berjalan dengan aman dan tertib.

Agama Islam merupakan agama mayoritas penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, namun terdapat pula penganut agama lain seperti Kristen dan Katholik. Walaupun Islam merupakan agama mayoritas di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, namun kerukunan umat beragama dengan saling menghormati, menghargai dan hidup saling berdampingan sehingga tidak pernah terjadi kerusuhan atau perkelahian karena isu perbedaan agama.

Masyarakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada umumnya menggunakan Bahasa Bugis dan Makassar dalam keseharian, selain Bahasa Indonesia, sedangkan masyarakat yang berada di Kecamatan Liukang Tangaya dan Kalukuang Masalima umumnya menggunakan Bahasa Mandar dan Makassar.

BAB III

SUMBER DATA

A. REGISTRASI

Salah satu sumber data yang digunakan dalam menyusun profil kependudukan ini adalah melalui pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dilakukan setiap hari dengan menggunakan program/aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Data yang bersumber dari registrasi pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil diproses dan diolah melalui sistem sehingga kemudian menghasilkan data statistik kependudukan, data tersebut dapat digunakan atau dipublikasikan secara resmi setelah dilakukan konsolidasi secara nasional guna mendapatkan data yang akurat, terkini dan faktual.

Registrasi data pelayanan pendaftaran penduduk meliputi pelayanan penerbitan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Surat Keterangan Pindah Datang, dan pelayanan Pencatatan Sipil yang meliputi pelayanan pencatatan kelahiran, kematian, perkawinan dan perceraian non muslim, pengesahan dan pengakuan anak, sedangkan data registrasi pelayanan perkawinan yang beragama Islam diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangkep dan registrasi data perceraian penduduk yang beragama Islam diperoleh dari Pengadilan Agama Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

B. NON REGISTRASI

Profil kependudukan juga menggunakan data non registrasi yaitu data yang diperoleh dari data hasil olahan database kependudukan yang terdapat dalam SIAK dan juga data yang diperoleh dari hasil wawancara dan laporan lainnya. Data tersebut akan menjadi data pelengkap dalam mengolah data kependudukan secara komprehensif sehingga dapat menghasilkan statistik kependudukan sesuai kebutuhan pengguna data.

BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

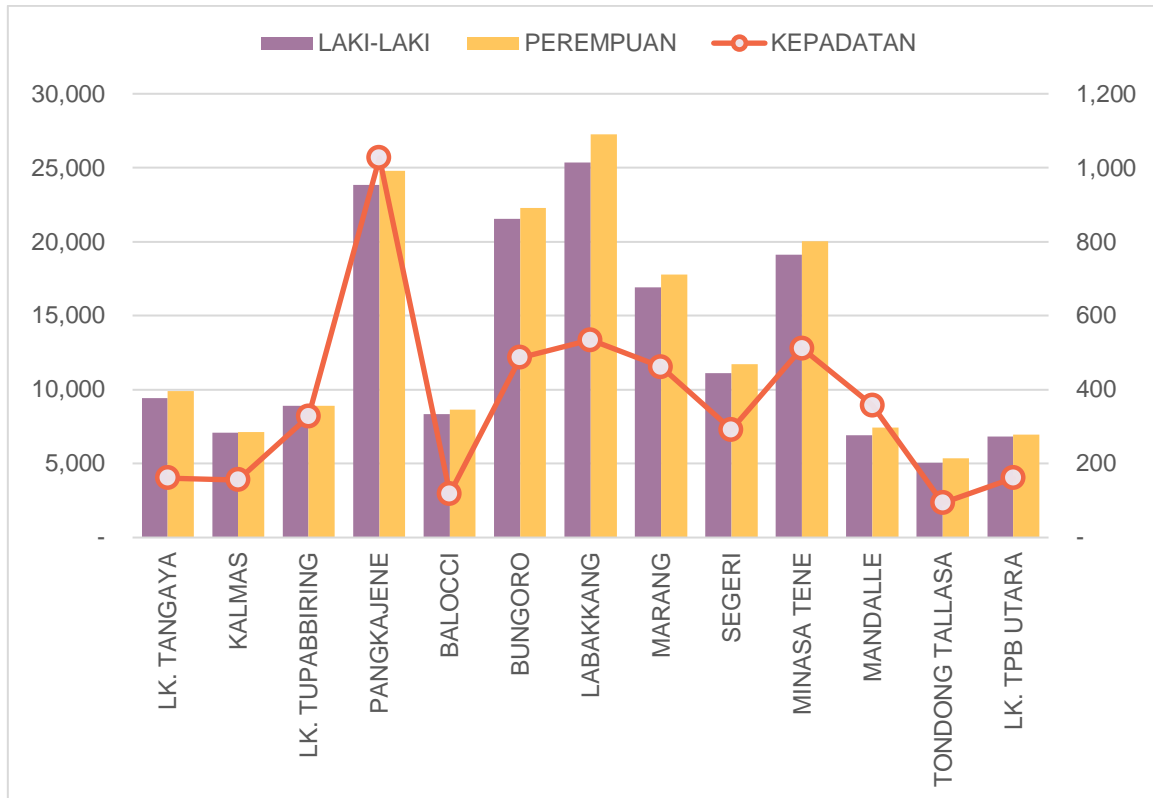
a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan luas wilayah 1.112,29 km² didiami penduduk sebanyak 348.645 jiwa, terdiri dari laki-laki 170.474 jiwa dan perempuan 178.171 jiwa. Penduduk ini tersebar di 13 (tiga belas) kecamatan, 4 (empat) kecamatan yang berada di wilayah kepulauan, yaitu Kecamatan Liukang Tangaya, Kecamatan Kalukuang Masalima, Kecamatan Liukang Tupabbiring, dan Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara. 2 (dua) kecamatan yang memiliki daerah pegunungan, yaitu Kecamatan Balocci dan Kecamatan Tondong Tallasa. Sementara sisanya tersebar di wilayah dataran rendah, yaitu Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Segeri, Kecamatan Minasate'ne, Kecamatan Mandalle, Kecamatan Tondong Tallasa. Jika dilihat dari tabel berikut nampak bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Labakkang yaitu 52.594 jiwa yang berarti Kecamatan Labakkang menyumbang 15,09% dari total populasi penduduk Kabupaten Pangkep, sedangkan Kecamatan Tondong Tallasa memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 10.397 jiwa atau 2,98% dari total populasi penduduk.

Table 1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
1	LIUKANG TANGAYA	9.429	2,70	9.891	2,84	19.320	5,54
2	KALUKUANG MASALIMA	7.100	2,04	7.144	2,05	14.244	4,09
3	LIUKANG TUPABBIRING	8.919	2,56	8.897	2,55	17.816	5,11
4	PANGKAJENE	23.858	6,84	24.789	7,11	48.647	13,95
5	BALOCCI	8.326	2,39	8.635	2,48	16.961	4,86
6	BUNGORO	21.564	6,19	22.260	6,38	43.824	12,57
7	LABAKKANG	25.346	7,27	27.248	7,82	52.594	15,09
8	MARANG	16.921	4,85	17.780	5,10	34.701	9,95
9	SEGERI	11.121	3,19	11.738	3,37	22.859	6,56
10	MINASA TENE	19.102	5,48	20.021	5,74	39.123	11,22
11	MANDALLE	6.905	1,98	7.455	2,14	14.360	4,12
12	TONDONG TALLASA	5.053	1,45	5.344	1,53	10.397	2,98
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	6.830	1,96	6.969	2,00	13.799	3,96
JUMLAH		170.474	48,90	178.171	51,10	348.645	100,00

Dari table di atas dapat pula kita lihat bahwa berdasarkan *gender* (jenis kelamin) terdapat kecenderungan bahwa perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki, dan ini terlihat di semua kecamatan yang ada. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin per kecamatan berikut kepadatan penduduk setiap kecamatan apabila dilihat dalam bentuk grafik.



Grafik 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan dari jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayahnya. Kepadatan penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat diketahui dengan membandingkan jumlah penduduk, yaitu 348.645 jiwa dibagi dengan luas wilayah 1.112,29 km², dari perbandingan tersebut maka kepadatan penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu sebesar 313 jiwa/km². Dengan demikian bahwa rata-rata setiap 1 km² wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan didiami sebanyak 313 jiwa. Artinya untuk setiap wilayah seluas 1 km² didiami oleh sekitar 313 jiwa. Untuk jelasnya kepadatan penduduk setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH	PENDUDUK		KEPADATAN PENDUDUK
		(km ²)	n (Jiwa)	(%)	(jiwa/km ²)
1	LIUKANG TANGAYA	120,00	19.320	5,54	161
2	KALUKUANG MASALIMA	91,50	14.244	4,09	156
3	LIUKANG TUPABBIRING	54,44	17.816	5,11	327
4	PANGKAJENE	47,39	48.647	13,95	1.027
5	BALOCCI	143,48	16.961	4,86	118
6	BUNGORO	90,12	43.824	12,57	486
7	LABAKKANG	98,46	52.594	15,09	534
8	MARANG	75,22	34.701	9,95	461
9	SEGERI	78,28	22.859	6,56	292
10	MINASA TENE	76,48	39.123	11,22	512
11	MANDALLE	40,16	14.360	4,12	358
12	TONDONG TALLASA	111,20	10.397	2,98	94
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	85,56	13.799	3,96	161
JUMLAH		1.112,29	348.645	100,00	313

Meskipun pada table sebelumnya nampak bahwa Kecamatan Labakkang adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar, namun jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Pangkajene merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 1.027 jiwa/km². Kepadatan yang terjadi di Kecamatan Pangkajene perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah karena kepadatan tersebut sudah jauh melebihi dari batas kepadatan yang normal. Kepadatan tersebut menyebabkan terjadinya ledakan penduduk di Kecamatan Pangkajene, salah satu penyebab terjadinya ledakan penduduk di kecamatan tersebut karena kecamatan Pangkajene merupakan ibu kota kabupaten sehingga menjadi pusat pelayanan dan ekonomi di Kabupaten Pangkajene.

c. Pertambahan Penduduk

Pertambahan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Pertambahan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka pertambahan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2018-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3
Pertambahan Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

NO	KECAMATAN	PENDUDUK TAHUN SEKARANG (SEM 1 THN 2019)		PENDUDUK TAHUN SEBELUMNYA (SEM 1 THN 2018)		PERTAMBAHAN PENDUDUK	
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)
1	LIUKANG TANGAYA	19.320	5,54	19.462	5,39	-142	-0,73
2	KALUKUANG MASALIMA	14.244	4,09	14.863	4,11	-619	-4,16
3	LIUKANG TUPABBIRING	17.816	5,11	18.095	5,01	-279	-1,54
4	PANGKAJENE	48.647	13,95	49.050	13,58	-403	-0,82
5	BALOCCI	16.961	4,86	17.308	4,79	-347	-2,00
6	BUNGORO	43.824	12,57	44.344	12,27	-520	-1,17
7	LABAKKANG	52.594	15,09	55.026	15,23	-2.432	-4,42
8	MARANG	34.701	9,95	37.075	10,26	-2.374	-6,40
9	SEGERI	22.859	6,56	25.530	7,07	-2.671	-10,46
10	MINASATENE	39.123	11,22	39.732	11,00	-609	-1,53
11	MANDALLE	14.360	4,12	15.867	4,39	-1.507	-9,50
12	TONDONG TALLASA	10.397	2,98	10.583	2,93	-186	-1,76
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	13.799	3,96	14.383	3,98	-584	-4,06
JUMLAH		348.645	100,00	361.318	100,00	-12.673	-3,51

Tabel di atas menunjukkan bahwa angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2019 tidak mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2018 tapi malah mengalami penurunan sebanyak 12.673 jiwa atau 3,51%. Penurunan jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2019 ini disebabkan antara lain:

- Semakin baiknya sistem pelaporan kematian berjenjang dari desa/kelurahan dan kecamatan, mengakibatkan data-data penduduk yang sudah lama meninggal

namun datanya masih aktif dan di tahun 2018 baru dilaporkan data kematiannya untuk di-non-aktifkan dalam database kependudukan.

- Makin tingginya capaian perekaman KTP elektronik mengakibatkan data-data penduduk yang ganda dapat terdeteksi dengan lebih baik dan cepat dikarenakan sistem penunggalan data penduduk yang menggunakan biometrik yaitu sidik jari dan iris mata dapat me-minimalisir tingkat duplikasi data penduduk sampai ke titik terendah.

Sebelum menggunakan biometrik, sistem pendeteksian data ganda penduduk hanya mengandalkan biodata seperti nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, dan nama orang tua yang tentu saja lebih sulit dideteksi dikarenakan kesamaan biodata bisa saja dimiliki oleh orang yang berbeda begitupun sebaliknya, satu orang masih memungkinkan untuk menggunakan nama, atau tanggal lahir yang berbeda dan sebagainya.

Dengan pendeteksian biometrik, maka data penduduk yang ganda secara otomatis akan di-non-aktifkan pada database pelayanan kependudukan.

- Terjadi pindah/mutasi penduduk ke luar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikarenakan pendidikan dan lapangan pekerjaan di luar kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- Dan pada tahun ini (2019) dilakukan pe-non-aktif-an data penduduk pada rentang usia 24 sampai dengan 60 tahun yang belum melakukan perekaman KTP elektronik.

Angka penambahan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang diolah dan tersimpan dalam database kependudukan SIAK dalam kurun waktu Januari sampai Juni 2019. Pertumbuhan penduduk yang masih tergolong rendah, sangat menguntungkan Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasinya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

1) Rasio Jenis Kelamin

Jika diperhatikan pada tabel di bawah terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Penduduk laki-laki terbesar berada di Kecamatan Labakkang sebanyak 25.346 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Pangkajene 23.858 jiwa, sedangkan Penduduk laki-laki yang paling sedikit berada di Kecamatan Tondong Tallasa 5.053 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan terbesar juga berada di Kecamatan Labakkang sebanyak 27.284 jiwa, diikuti juga oleh Kecamatan Pangkajene 24.749 jiwa. Sedangkan Penduduk perempuan yang paling sedikit masih berada di Kecamatan Tondong Tallasa sebesar 5.334 jiwa.

Table 4
Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK		RASIO JENIS KELAMIN
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)	
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)			
1	LIUKANG TANGAYA	9.429	2,70	9.891	2,84	19.320	5,54	95,33
2	KALUKUANG MASALIMA	7.100	2,04	7.144	2,05	14.244	4,09	99,38
3	LIUKANG TUPABBIRING	8.919	2,56	8.897	2,55	17.816	5,11	100,25
4	PANGKAJENE	23.858	6,84	24.789	7,11	48.647	13,95	96,24
5	BALOCCHI	8.326	2,39	8.635	2,48	16.961	4,86	96,42
6	BUNGORO	21.564	6,19	22.260	6,38	43.824	12,57	96,87
7	LABAKKANG	25.346	7,27	27.248	7,82	52.594	15,09	93,02
8	MARANG	16.921	4,85	17.780	5,10	34.701	9,95	95,17
9	SEGERI	11.121	3,19	11.738	3,37	22.859	6,56	94,74
10	MINASATENE	19.102	5,48	20.021	5,74	39.123	11,22	95,41
11	MANDALLE	6.905	1,98	7.455	2,14	14.360	4,12	92,62
12	TONDONG TALLASA	5.053	1,45	5.344	1,53	10.397	2,98	94,55
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	6.830	1,96	6.969	2,00	13.799	3,96	98,01
JUMLAH		170.474	48,90	178.171	51,10	348.645	100,00	95,68

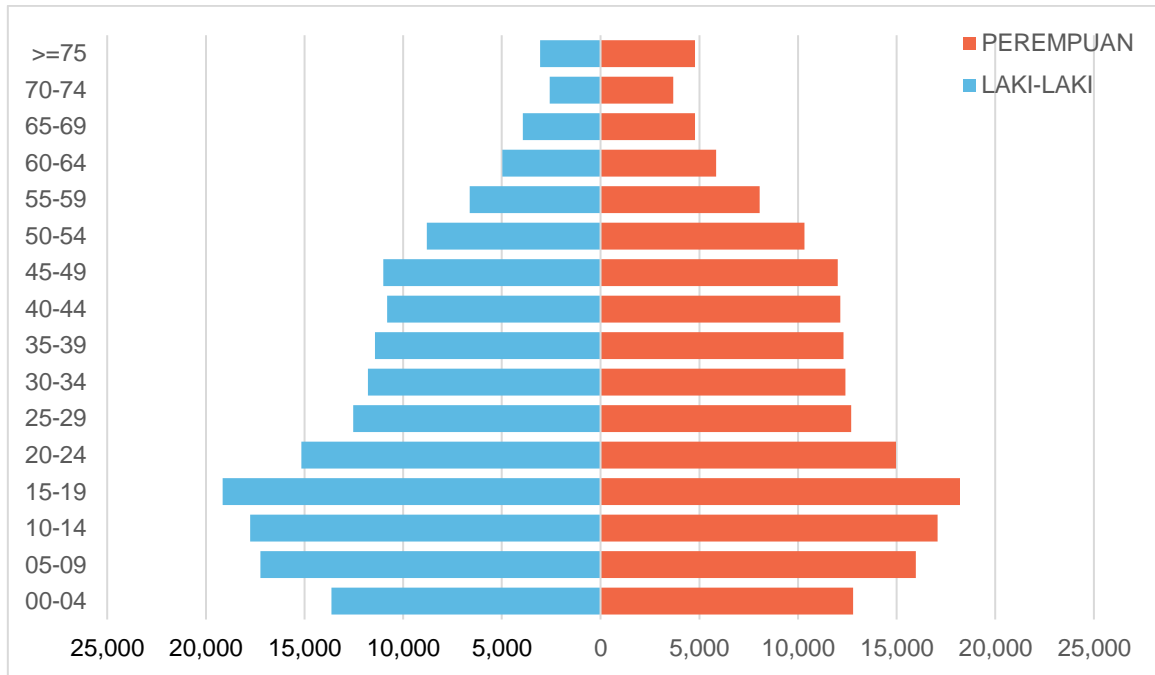
2) Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Jika pada tabel sebelumnya jumlah penduduk perempuan selalu lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki di semua kecamatan, lain halnya apabila penduduk dilihat

dari kelompok umur. Pada tabel di bawah ini jelas terlihat bahwa penduduk laki-laki pada kelompok umur di bawah 25 tahun selalu lebih besar daripada penduduk perempuan, namun untuk kelompok usia 25 tahun ke atas jumlah penduduk perempuan selalu mendominasi. Kondisi ini kemungkinan terjadi akibat perilaku masyarakat kita yang gemar merantau, khususnya kaum laki-laki dewasa. Dimana biasanya terjadi akibat lapangan pekerjaan atau kondisi ekonomi yang dirasa lebih baik di daerah rantauan.

Table 5
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK n (Jiwa)	RASIO JENIS KELAMIN
	LK		PR			
	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
00-04	13.640	3,91	12.798	3,67	26.438	106,58
05-09	17.226	4,94	15.980	4,58	33.206	107,80
10-14	17.747	5,09	17.081	4,90	34.828	103,90
15-19	19.157	5,49	18.212	5,22	37.369	105,19
20-24	15.173	4,35	14.987	4,30	30.160	101,24
25-29	12.527	3,59	12.706	3,64	25.233	98,59
30-34	11.789	3,38	12.401	3,56	24.190	95,06
35-39	11.416	3,27	12.328	3,54	23.744	92,60
40-44	10.812	3,10	12.136	3,48	22.948	89,09
45-49	10.998	3,15	12.019	3,45	23.017	91,51
50-54	8.818	2,53	10.329	2,96	19.147	85,37
55-59	6.630	1,90	8.067	2,31	14.697	82,19
60-64	4.973	1,43	5.859	1,68	10.832	84,88
65-69	3.932	1,13	4.791	1,37	8.723	82,07
70-74	2.588	0,74	3.679	1,06	6.267	70,35
>=75	3.048	0,87	4.798	1,38	7.846	63,53
JUMLAH	170.474	48,90	178.171	51,10	348.645	95,68



Grafik 2 Piramida Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Berikut ini kami sajikan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur tunggal, kondisinya hampir sama dengan tabel sebelumnya, hanya disajikan lebih detail berdasarkan masing-masing umur.

Table 6
Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tunggal

KELOMPOK UMUR TUNGGAL (KOHOR)	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
	LK		PR		n (Jiwa)	(%)
	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
<01	1.609	0,4615	1.474	0,4228	3.083	0,8843
01	2.797	0,8022	2.608	0,7480	5.405	1,5503
02	2.824	0,8100	2.732	0,7836	5.556	1,5936
03	3.175	0,9107	2.992	0,8582	6.167	1,7688
04	3.235	0,9279	2.992	0,8582	6.227	1,7861
05	3.244	0,9305	2.989	0,8573	6.233	1,7878
06	3.475	0,9967	3.252	0,9328	6.727	1,9295
07	3.535	1,0139	3.333	0,9560	6.868	1,9699
08	3.431	0,9841	3.210	0,9207	6.641	1,9048
09	3.541	1,0156	3.196	0,9167	6.737	1,9323
10	3.571	1,0243	3.312	0,9500	6.883	1,9742
11	3.535	1,0139	3.483	0,9990	7.018	2,0129
12	3.602	1,0331	3.563	1,0220	7.165	2,0551
13	3.467	0,9944	3.400	0,9752	6.867	1,9696
14	3.572	1,0245	3.323	0,9531	6.895	1,9777
15	3.923	1,1252	3.724	1,0681	7.647	2,1933
16	3.894	1,1169	3.777	1,0833	7.671	2,2002
17	3.635	1,0426	3.397	0,9743	7.032	2,0170
18	3.698	1,0607	3.566	1,0228	7.264	2,0835
19	4.007	1,1493	3.748	1,0750	7.755	2,2243
20	3.356	0,9626	3.279	0,9405	6.635	1,9031
21	3.290	0,9437	3.153	0,9044	6.443	1,8480
22	3.167	0,9084	3.138	0,9001	6.305	1,8084
23	2.743	0,7868	2.758	0,7911	5.501	1,5778
24	2.617	0,7506	2.659	0,7627	5.276	1,5133
25	2.588	0,7423	2.476	0,7102	5.064	1,4525
26	2.582	0,7406	2.522	0,7234	5.104	1,4640
27	2.471	0,7087	2.606	0,7475	5.077	1,4562
28	2.462	0,7062	2.529	0,7254	4.991	1,4315
29	2.424	0,6953	2.573	0,7380	4.997	1,4333
30	2.355	0,6755	2.558	0,7337	4.913	1,4092
31	2.416	0,6930	2.478	0,7108	4.894	1,4037
32	2.370	0,6798	2.482	0,7119	4.852	1,3917
33	2.386	0,6844	2.535	0,7271	4.921	1,4115

KELOMPOK UMUR TUNGGAL (KOHOR)	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
	LK		PR		n (Jiwa)	(%)
	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
34	2.262	0,6488	2.348	0,6735	4.610	1,3223
35	2.223	0,6376	2.411	0,6915	4.634	1,3291
36	2.396	0,6872	2.619	0,7512	5.015	1,4384
37	2.097	0,6015	2.216	0,6356	4.313	1,2371
38	2.367	0,6789	2.515	0,7214	4.882	1,4003
39	2.333	0,6692	2.567	0,7363	4.900	1,4054
40	2.151	0,6170	2.563	0,7351	4.714	1,3521
41	2.162	0,6201	2.464	0,7067	4.626	1,3269
42	2.049	0,5877	2.263	0,6491	4.312	1,2368
43	2.332	0,6689	2.650	0,7601	4.982	1,4290
44	2.118	0,6075	2.196	0,6299	4.314	1,2374
45	2.096	0,6012	2.382	0,6832	4.478	1,2844
46	2.261	0,6485	2.564	0,7354	4.825	1,3839
47	1.861	0,5338	2.018	0,5788	3.879	1,1126
48	2.323	0,6663	2.443	0,7007	4.766	1,3670
49	2.457	0,7047	2.612	0,7492	5.069	1,4539
50	2.100	0,6023	2.460	0,7056	4.560	1,3079
51	1.849	0,5303	2.122	0,6086	3.971	1,1390
52	1.518	0,4354	1.707	0,4896	3.225	0,9250
53	1.785	0,5120	2.155	0,6181	3.940	1,1301
54	1.566	0,4492	1.885	0,5407	3.451	0,9898
55	1.363	0,3909	1.738	0,4985	3.101	0,8894
56	1.321	0,3789	1.563	0,4483	2.884	0,8272
57	1.006	0,2885	1.285	0,3686	2.291	0,6571
58	1.636	0,4692	1.992	0,5714	3.628	1,0406
59	1.304	0,3740	1.489	0,4271	2.793	0,8011
60	1.153	0,3307	1.346	0,3861	2.499	0,7168
61	1.048	0,3006	1.137	0,3261	2.185	0,6267
62	820	0,2352	1.039	0,2980	1.859	0,5332
63	1.009	0,2894	1.260	0,3614	2.269	0,6508
64	943	0,2705	1.077	0,3089	2.020	0,5794
65	820	0,2352	1.004	0,2880	1.824	0,5232
66	756	0,2168	869	0,2493	1.625	0,4661
67	591	0,1695	656	0,1882	1.247	0,3577
68	1.019	0,2923	1.290	0,3700	2.309	0,6623
69	746	0,2140	972	0,2788	1.718	0,4928

KELOMPOK UMUR TUNGGAL (KOHOR)	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
	LK		PR		n (Jiwa)	(%)
	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
70	525	0,1506	713	0,2045	1.238	0,3551
71	491	0,1408	720	0,2065	1.211	0,3473
72	415	0,1190	571	0,1638	986	0,2828
73	703	0,2016	1.047	0,3003	1.750	0,5019
74	454	0,1302	628	0,1801	1.082	0,3103
75	333	0,0955	533	0,1529	866	0,2484
76	362	0,1038	496	0,1423	858	0,2461
77	260	0,0746	366	0,1050	626	0,1796
78	438	0,1256	650	0,1864	1.088	0,3121
79	295	0,0846	449	0,1288	744	0,2134
80	205	0,0588	330	0,0947	535	0,1535
81	146	0,0419	221	0,0634	367	0,1053
82	122	0,0350	178	0,0511	300	0,0860
83	162	0,0465	309	0,0886	471	0,1351
84	85	0,0244	172	0,0493	257	0,0737
85	83	0,0238	177	0,0508	260	0,0746
86	74	0,0212	139	0,0399	213	0,0611
87	61	0,0175	94	0,0270	155	0,0445
88	134	0,0384	218	0,0625	352	0,1010
89	87	0,0250	98	0,0281	185	0,0531
90	23	0,0066	65	0,0186	88	0,0252
91	29	0,0083	37	0,0106	66	0,0189
92	19	0,0054	31	0,0089	50	0,0143
93	30	0,0086	48	0,0138	78	0,0224
94	22	0,0063	19	0,0054	41	0,0118
95	26	0,0075	46	0,0132	72	0,0207
96	8	0,0023	16	0,0046	24	0,0069
97	3	0,0009	24	0,0069	27	0,0077
98	16	0,0046	23	0,0066	39	0,0112
99	6	0,0017	14	0,0040	20	0,0057
≥100	19	0,0054	45	0,0129	64	0,0184
JUMLAH	170.474	48,8962	178.171	51,1038	348.645	100

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan termasuk dalam kategori penduduk intermediate. Dimana

umur median penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2019 adalah 27 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2019 berusia di bawah 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dikategorikan sebagai penduduk populasi sedang (intermediate population).

Berikut ini kami sajikan tabel proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur median per kecamatan.

Table 7
Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Median Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK		UMUR MEDIAN
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)	
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)			
1	LIUKANG TANGAYA	9.429	2,70	9.891	2,84	19.320	5,54	23
2	KALUKUANG MASALIMA	7.100	2,04	7.144	2,05	14.244	4,09	23
3	LIUKANG TUPABBIRING	8.919	2,56	8.897	2,55	17.816	5,11	25
4	PANGKAJENE	23.858	6,84	24.789	7,11	48.647	13,95	27
5	BALOCCI	8.326	2,39	8.635	2,48	16.961	4,86	28
6	BUNGORO	21.564	6,19	22.260	6,38	43.824	12,57	28
7	LABAKKANG	25.346	7,27	27.248	7,82	52.594	15,09	28
8	MARANG	16.921	4,85	17.780	5,10	34.701	9,95	28
9	SEGERI	11.121	3,19	11.738	3,37	22.859	6,56	27
10	MINASATENE	19.102	5,48	20.021	5,74	39.123	11,22	27
11	MANDALLE	6.905	1,98	7.455	2,14	14.360	4,12	27
12	TONDONG TALLASA	5.053	1,45	5.344	1,53	10.397	2,98	31
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	6.830	1,96	6.969	2,00	13.799	3,96	26
JUMLAH		170.474	48,90	178.171	51,10	348.645	100,00	27

b. Rasio Ketergantungan Penduduk

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah Dependency Ratio, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Table 8
Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Muda, Tua dan Produktif

NO	KELOMPOK USIA	JENIS KELAMIN		PENDUDUK	
		LK	PR	n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	n (Jiwa)		
1.	00-14 Tahun (Usia Muda)	48.613	45.859	94.472	27,10
2.	15-64 Tahun (Usia Produktif)	112.293	119.044	231.337	66,35
3.	>=65 Tahun (Usia Tua)	9.568	13.268	22.836	6,55
JUMLAH		170.474	178.171	348.645	100,00

Dari tabel di atas nampak bahwa 66,35 persen penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 27,10% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 6,55 persen.

Table 9
Penduduk Usia Produktif Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	USIA PRODUKTIF (15-64) TAHUN			RASIO KETERGANTUNGAN
		LK	PR	PENDUDUK	
		n (Jiwa)	n (Jiwa)	n (Jiwa)	
1	LIUKANG TANGAYA	6.138	6.574	12.712	48,90
2	KALUKUANG MASALIMA	4.557	4.694	9.251	51,33
3	LIUKANG TUPABBIRING	6.056	6.042	12.098	43,51
4	PANGKAJENE	15.823	16.748	32.571	44,04
5	BALOCCI	5.613	5.861	11.474	41,47
6	BUNGORO	14.418	15.158	29.576	43,07
7	LABAKKANG	16.566	18.177	34.743	44,96
8	MARANG	11.080	11.875	22.955	44,43
9	SEGERI	7.124	7.514	14.638	47,60
10	MINASATENE	12.454	13.312	25.766	46,25
11	MANDALLE	4.460	4.796	9.256	47,02
12	TONDONG TALLASA	3.443	3.627	7.070	39,38
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	4.561	4.666	9.227	44,78
JUMLAH		112.293	119.044	231.337	44,97

Table 10
Penduduk Usia Non Produktif Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	KELOMPOK USIA NON PRODUKTIF						RASIO KETERGANTUNGAN
		USIA MUDA 0-14 TAHUN			USIA TUA >=65 TAHUN			
		LK	PR	RASIO	LK	PR	RASIO	
1	LIUKANG TANGAYA	3.000	2.925	46,61	291	392	5,37	51,98
2	KALUKUANG MASALIMA	2.324	2.206	48,97	219	244	5,00	53,97
3	LIUKANG TUPABBIRING	2.533	2.401	40,78	330	454	6,48	47,26
4	PANGKAJENE	6.816	6.308	40,29	1.219	1.733	9,06	49,36
5	BALOCCI	2.153	2.045	36,59	560	729	11,23	47,82
6	BUNGORO	6.041	5.592	39,33	1.105	1.510	8,84	48,17
7	LABAKKANG	7.264	6.840	40,60	1.516	2.231	10,78	51,38
8	MARANG	4.694	4.358	39,43	1.147	1.547	11,74	51,17
9	SEGERI	3.086	2.971	41,38	911	1.253	14,78	56,16
10	MINASATENE	5.627	5.269	42,29	1.021	1.440	9,55	51,84
11	MANDALLE	1.864	1.907	40,74	581	752	14,40	55,14
12	TONDONG TALLASA	1.215	1.174	33,79	395	543	13,27	47,06
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	1.996	1.863	41,82	273	440	7,73	49,55
JUMLAH		48.613	45.859	40,84	9.568	13.268	9,87	50,71

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2019 sebesar 50,71 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mempunyai tanggungan sekitar 50 penduduk usia non produktif.

c. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

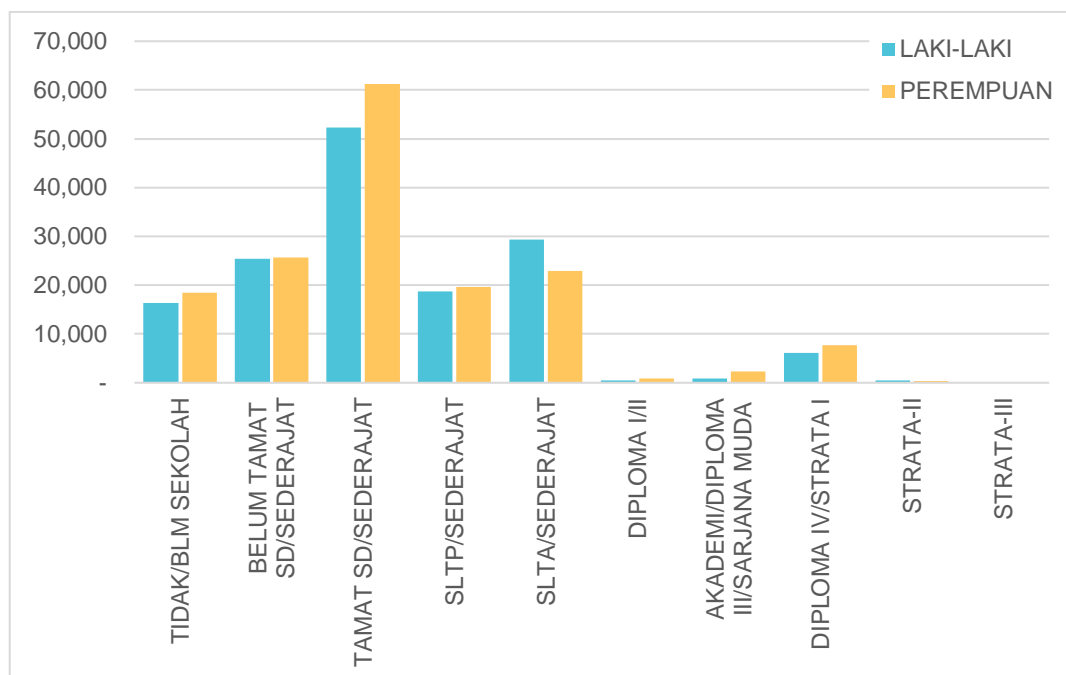
Pendidikan merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan seseorang untuk memiliki peluang lebih dalam persaingan tenaga kerja. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin tinggi modal dasar pembangunan suatu daerah. Dengan demikian salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk agar menjadi modal dasar pembangunan adalah dengan memajukan bidang pendidikan. Dengan kata lain pendidikan sebagai *human investment* merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan. Jumlah penduduk yang besar jika tidak didukung dengan ketrampilan dan pengetahuan akan menjadi beban. Pertambahan jumlah penduduk usia sekolah setiap tahun merupakan beban berat yang harus dihadapi. Pertambahan penduduk usia sekolah tersebut menuntut tersedianya fasilitas-

fasilitas pendidikan (sekolah, guru, buku, dsb). Berikut ini kami sajikan profil penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan sebagai berikut:

Table 11
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
01.	TIDAK/BLM SEKOLAH	16.385	4,70	18.409	5,28	34.794	9,98
02.	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	25.480	7,31	25.636	7,35	51.116	14,66
03.	TAMAT SD/SEDERAJAT	52.274	14,99	61.226	17,56	113.500	32,55
04.	SLTP/SEDERAJAT	18.722	5,37	19.679	5,64	38.401	11,01
05.	SLTA/SEDERAJAT	29.352	8,42	22.978	6,59	52.330	15,01
06.	DIPLOMA I/II	488	0,14	911	0,26	1.399	0,40
07.	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	873	0,25	2.338	0,67	3.211	0,92
08.	DIPLOMA IV/STRATA I	6.061	1,74	7.647	2,19	13.708	3,93
09.	STRATA-II	454	0,13	304	0,09	758	0,22
10.	STRATA-III	26	0,01	4	-	30	0,01
JUMLAH		150.115	43,06	159.132	45,64	309.247	88,70

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif masih rendah. Lebih dari sepertiga penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (32,55 persen) hanya tamat SD/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (8,42 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (6,59 persen). Namun untuk jenjang pendidikan diploma sampai dengan strata 1, jumlah penduduk perempuan yang menamatkan pendidikan pada jenjang tersebut selalu lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki. Jika ditampilkan dalam grafik maka penduduk berpendidikan strata II dan III hampir tidak tampak.



Grafik 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan

Sajian data yang lebih rinci dapat kita lihat pada empat table berikut ini, dimana proporsi penduduk yang menyelesaikan jenjang pendidikannya kami tampilkan berdasarkan kelompok umur.

Table 12
Proporsi Penduduk Yang Belum Sekolah dan Yang Mengenyam Pendidikan Dasar Berdasarkan Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS PENDIDIKAN								
		TIDAK/BELUM SEKOLAH			BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT			TAMAT SD/SEDERAJAT		
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
1	00-04	13,640	12,798	26,438	0	0	0	0	0	0
2	05-09	13,136	12,220	25,356	4,090	3,760	7,850	0	0	0
3	10-14	5,242	5,084	10,326	10,420	10,016	20,436	2,085	1,981	4,066
4	15-19	1,082	936	2,018	6,157	5,424	11,581	5,573	5,285	10,858
5	20-24	245	168	413	1,145	962	2,107	3,851	3,648	7,499
6	25-29	121	96	217	374	305	679	3,798	4,115	7,913
7	30-34	133	113	246	318	351	669	4,751	5,166	9,917
8	35-39	134	155	289	341	362	703	5,233	6,064	11,297
9	40-44	166	195	361	330	420	750	5,190	6,452	11,642
10	45-49	224	362	586	346	505	851	5,195	6,281	11,476
11	50-54	298	574	872	397	693	1,090	4,289	5,951	10,240
12	55-59	408	686	1,094	430	685	1,115	3,812	5,079	8,891
13	60-64	377	744	1,121	402	595	997	2,913	3,732	6,645

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS PENDIDIKAN								
		TIDAK/BELUM SEKOLAH			BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT			TAMAT SD/SEDERAJAT		
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
14	65-69	423	798	1,221	337	597	934	2,297	2,880	5,177
15	70-74	318	774	1,092	256	478	734	1,540	2,165	3,705
16	>=75	576	1,516	2,092	358	712	1,070	1,747	2,427	4,174
JUMLAH		36,523	37,219	73,742	25,701	25,865	51,566	52,274	61,226	113,500

Table 13
Proporsi Penduduk Yang Menamatkan Pendidikan Menengah dan Diploma Berdasarkan Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS PENDIDIKAN								
		SLTP/SEDERAJAT			SLTA/SEDERAJAT			DIPLOMA I/II		
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
1	15-19	5.423	5.606	11.029	922	961	1.883	0	0	0
2	20-24	2.970	3.073	6.043	6.736	6.488	13.224	15	19	34
3	25-29	1.766	2.098	3.864	5.166	3.637	8.803	36	62	98
4	30-34	1.606	2.056	3.662	3.590	2.522	6.112	66	137	203
5	35-39	1.583	1.884	3.467	3.018	2.216	5.234	105	221	326
6	40-44	1.546	1.647	3.193	2.785	2.190	4.975	50	135	185
7	45-49	1.551	1.505	3.056	2.804	2.265	5.069	34	83	117
8	50-54	881	761	1.642	2.075	1.404	3.479	28	74	102
9	55-59	506	474	980	883	630	1.513	35	59	94
10	60-64	367	246	613	549	308	857	38	44	82
11	65-69	273	174	447	397	181	578	46	53	99
12	70-74	135	95	230	240	108	348	22	20	42
13	>=75	115	60	175	187	68	255	13	4	17
JUMLAH		18.722	19.679	38.401	29.352	22.978	52.330	488	911	1.399

Table 14
Proporsi Penduduk Yang Tamat Akademi dan Pendidikan Tinggi Berdasarkan Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS PENDIDIKAN								
		AKADEMI/D3/SARMUD			DIPLOMA IV/STRATA I			STRATA II		
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
1	20-24	63	279	342	148	350	498	-	-	-
2	25-29	227	872	1.099	1.009	1.472	2.481	30	49	79
3	30-34	187	481	668	1.106	1.533	2.639	30	42	72
4	35-39	102	209	311	852	1.181	2.033	45	36	81
5	40-44	64	168	232	627	886	1.513	49	43	92
6	45-49	65	109	174	698	862	1.560	79	46	125
7	50-54	43	87	130	697	732	1.429	106	52	158
8	55-59	31	51	82	451	376	827	69	26	95
9	60-64	36	40	76	255	141	396	35	9	44
10	65-69	19	26	45	132	80	212	8	1	9
11	70-74	15	14	29	59	25	84	3	-	3
13	>=75	21	2	23	27	9	36	-	-	-
JUMLAH		873	2.338	3.211	6.061	7.647	13.708	454	304	758

Table 15
Proporsi Penduduk Yang Menyelesaikan Pendidikan Tinggi Strata III Berdasarkan Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	PENDIDIKAN AKHIR STRATA III		
		LK	PR	JUMLAH
1	00-04	-	-	-
2	05-09	-	-	-
3	10-14	-	-	-
4	15-19	-	-	-
5	20-24	-	-	-
6	25-29	-	-	-
7	30-34	2	-	2
8	35-39	3	-	3
9	40-44	5	-	5
10	45-49	2	1	3
11	50-54	4	1	5
12	55-59	5	1	6
13	60-64	1	-	1
14	65-69	-	1	1
15	70-74	-	-	-

NO	KELOMPOK UMUR	PENDIDIKAN AKHIR STRATA III		
		LK	PR	JUMLAH
16	>=75	4	-	4
JUMLAH		26	4	30

d. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang belum bekerja dan yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Proporsi penduduk menurut jenis pekerjaan menginformasikan jenis-jenis sektor pekerjaan yang berkontribusi pada perekonomian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Berikut diskripsi jenis pekerjaan di Kabupaten Pangkep.

Table 16
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	43.926	12,5991	44.033	12,6298	87.959	25,2288
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	-	-	82.583	23,6868	82.583	23,6868
3	PELAJAR/MAHASISWA	40.225	11,5375	37.306	10,7003	77.531	22,2378
4	PENSIUNAN	1.708	0,4899	601	0,1724	2.309	0,6623
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	3.044	0,8731	3.618	1,0377	6.662	1,9108
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	318	0,0912	2	0,0006	320	0,0918
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	551	0,1580	27	0,0077	578	0,1658
8	PERDAGANGAN	229	0,0657	117	0,0336	346	0,0992
9	PETANI/PEKEBUN	19.855	5,6949	193	0,0554	20.048	5,7503
10	PETERNAK	15	0,0043	20	0,0057	35	0,0100
11	NELAYAN/PERIKANAN	19.268	5,5265	83	0,0238	19.351	5,5503
12	INDUSTRI	37	0,0106	6	0,0017	43	0,0123
13	KONSTRUKSI	37	0,0106	-	-	37	0,0106
14	TRANSPORTASI	391	0,1121	1	0,0003	392	0,1124
15	KARYAWAN SWASTA	6.672	1,9137	852	0,2444	7.524	2,1581

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
16	KARYAWAN BUMN	1.014	0,2908	150	0,0430	1.164	0,3339
17	KARYAWAN BUMD	41	0,0118	19	0,0054	60	0,0172
18	KARYAWAN HONORER	1.664	0,4773	3.589	1,0294	5.253	1,5067
19	BURUH HARIAN LEPAS	1.865	0,5349	35	0,0100	1.900	0,5450
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	348	0,0998	23	0,0066	371	0,1064
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	321	0,0921	10	0,0029	331	0,0949
22	BURUH PETERNAKAN	9	0,0026	1	0,0003	10	0,0029
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0,0003	12	0,0034	13	0,0037
24	TUKANG CUKUR	4	0,0011	-	-	4	0,0011
25	TUKANG LISTRIK	11	0,0032	-	-	11	0,0032
26	TUKANG BATU	298	0,0855	-	-	298	0,0855
27	TUKANG KAYU	145	0,0416	-	-	145	0,0416
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0,0003	-	-	1	0,0003
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	31	0,0089	-	-	31	0,0089
30	TUKANG JAHIT	17	0,0049	116	0,0333	133	0,0381
31	TUKANG GIGI	1	0,0003	-	-	1	0,0003
32	PENATA RIAS	22	0,0063	7	0,0020	29	0,0083
33	PENATA RAMBUT	4	0,0011	2	0,0006	6	0,0017
34	MEKANIK	31	0,0089	-	-	31	0,0089
35	SENIMAN	5	0,0014	1	0,0003	6	0,0017
36	TABIB	-	-	3	0,0009	3	0,0009
37	PARAJI	2	0,0006	7	0,0020	9	0,0026
38	PERANCANG BUSANA	-	-	1	0,0003	1	0,0003
39	IMAM MASJID	58	0,0166	-	-	58	0,0166
40	PENDETA	8	0,0023	-	-	8	0,0023
41	WARTAWAN	11	0,0032	-	-	11	0,0032
42	USTADZ/MUBALIGH	11	0,0032	1	0,0003	12	0,0034
43	JURU MASAK	1	0,0003	2	0,0006	3	0,0009
44	ANGGOTA DPR RI	-	-	1	0,0003	1	0,0003
45	BUPATI	1	0,0003	-	-	1	0,0003
46	WAKIL BUPATI	1	0,0003	-	-	1	0,0003
47	ANGGOTA DPRD PROP.	1	0,0003	-	-	1	0,0003
48	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	23	0,0066	2	0,0006	25	0,0072
49	DOSEN	54	0,0155	38	0,0109	92	0,0264
50	GURU	259	0,0743	556	0,1595	815	0,2338
51	PENGACARA	6	0,0017	1	0,0003	7	0,0020

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
52	NOTARIS	2	0,0006	2	0,0006	4	0,0011
53	ARSITEK	1	0,0003	-	-	1	0,0003
54	KONSULTAN	9	0,0026	1	0,0003	10	0,0029
55	DOKTER	16	0,0046	48	0,0138	64	0,0184
56	BIDAN	-	-	157	0,0450	157	0,0450
57	PERAWAT	36	0,0103	115	0,0330	151	0,0433
58	APOTEKER	1	0,0003	11	0,0032	12	0,0034
59	PELAUT	462	0,1325	1	0,0003	463	0,1328
60	PENELITI	3	0,0009	-	-	3	0,0009
61	SOPIR	1.170	0,3356	-	-	1.170	0,3356
62	PIALANG	2	0,0006	1	0,0003	3	0,0009
63	PARANORMAL	2	0,0006	-	-	2	0,0006
64	PEDAGANG	197	0,0565	242	0,0694	439	0,1259
65	PERANGKAT DESA	88	0,0252	47	0,0135	135	0,0387
66	KEPALA DESA	27	0,0077	4	0,0011	31	0,0089
67	WIRASWASTA	25.911	7,4319	3.516	1,0085	29.427	8,4404
68	PEKERJAAN LAINNYA	2	0,0006	7	0,0020	9	0,0026
JUMLAH		170.474	48,8962	178.171	51,1038	348.645	100,00

Dari table di atas dapat kita lihat bahwa jenis pekerjaan terbanyak yang dilakoni penduduk Kabupaten Pangkajene dan kepulauan adalah wiraswasta (8,44 persen) disusul oleh jenis pekerjaan petani/pekebun (6,03 persen), nelayan/perikanan (5,75 persen) dan karyawan swasta (2,15 persen). Hal ini tentu tidak mengherankan apabila melihat topografi wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sebagaimana telah disinggung pada bab sebelumnya bahwa wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang sebagian besarnya adalah dataran rendah juga memiliki wilayah pegunungan dan lautan yang cukup luas. Kondisi ini sedikit memaksa penduduk untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal dimana mereka yang tinggal di pegunungan mayoritas berprofesi sebagai petani/pekebun, begitupun juga dengan mereka yang menetap di wilayah kepulauan tentu sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai nelayan.

e. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan Yang Dianut

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Untuk jelasnya jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 17
Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Agama/Kepercayaan Yang Dianut

NO	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LK		PR		JIWA	%
		JIWA	(%)	JIWA	(%)		
1.	ISLAM	169.720	48,68	177.516	50,92	347.236	99,60
2.	KRISTEN	635	0,18	548	0,16	1.183	0,34
3.	KATHOLIK	78	0,02	71	0,02	149	0,04
4.	HINDU	12	-	13	-	25	0,01
5.	BUDHA	25	0,01	19	0,01	44	0,01
7.	PENGHAYAT KEPERCAYAAN	4	-	4	-	8	-
JUMLAH		170.474	48,90	178.171	51,10	348.645	100,00

Dari tabel di atas tampak bahwa agama Islam adalah agama mayoritas penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan persentase lebih dari 99 persen dari keseluruhan populasi penduduk.

Tabel di bawah menunjukkan bahwa penduduk yang beragama Islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kecamatan Labakkang merupakan wilayah dengan penduduk beragama Islam terbesar yaitu 52.459 jiwa karena kecamatan ini memiliki jumlah penduduk terbesar. Penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada umumnya memeluk Agama Islam, namun kerukunan hidup antar umat beragama tetap terjaga dan hidup berdampingan yang saling menghormati.

Table 18
Proporsi Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan Yang Dianut Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	PENDUDUK
----	-----------	-----------------------	----------

		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghuchu	Kepercayaan		
									(Jiwa)	(%)
1	LIUKANG TANGAYA	19.319	1	-	-	-	-	-	19.320	5,54
2	KALUKUANG MASALIMA	14.243	1	-	-	-	-	-	14.244	4,09
3	LIUKANG TUPABBIRING	17.816	-	-	-	-	-	-	17.816	5,11
4	PANGKAJENE	48.374	183	43	4	36	-	7	48.647	13,95
5	BALOCCI	16.781	176	3	1	-	-	-	16.961	4,86
6	BUNGORO	43.454	318	39	6	7	-	-	43.824	12,57
7	LABAKKANG	52.459	118	15	1	1	-	-	52.594	15,09
8	MARANG	34.660	26	13	2	-	-	-	34.701	9,95
9	SEGERI	22.848	11	-	-	-	-	-	22.859	6,56
10	MINASA TENE	38.763	316	32	11	-	-	1	39.123	11,22
11	MANDALLE	14.337	20	3	-	-	-	-	14.360	4,12
12	TONDONG TALLASA	10.384	12	1	-	-	-	-	10.397	2,98
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	13.798	1	-	-	-	-	-	13.799	3,96
JUMLAH		347.236	1.183	149	25	44	-	8	348.645	100,00

f. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Selanjutnya jumlah penduduk menurut status perkawinan dan jenis kelamin dapat ketahui pada tabel berikut ini:

Table 19
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
1.	BELUM KAWIN	91.825	26,34	83.592	23,98	175.417	50,31
2.	KAWIN	74.444	21,35	76.989	22,08	151.433	43,43
3.	CERAI HIDUP	1.088	0,31	2.435	0,70	3.523	1,01

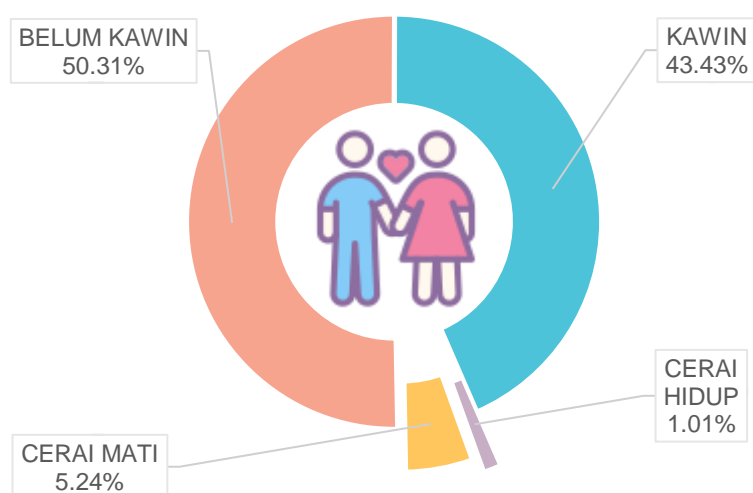
NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
4.	CERAI MATI	3.117	0,89	15.155	4,35	18.272	5,24
JUMLAH		170.474	48,90	178.171	51,10	348.645	100,00

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 50,31 persen dan penduduk yang berstatus kawin sebanyak 43,43 persen. Sedangkan proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi.

Jumlah penduduk dapat dikelompokkan dalam berbagai kelompok sesuai kebutuhan yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan seperti halnya dengan pengelompokkan penduduk berdasarkan komposisi umur dan jenis kelamin. Selanjutnya untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan status perkawinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Table 20
Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN				PENDUDUK	
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	(Jiwa)	(%)
1	00-04	26.438	-	-	-	26.438	7,58
2	05-09	33.206	-	-	-	33.206	9,52
3	10-14	34.824	4	-	-	34.828	9,99
4	15-19	35.936	1.423	7	3	37.369	10,72
5	20-24	22.499	7.531	114	16	30.160	8,65
6	25-29	9.407	15.495	244	87	25.233	7,24
7	30-34	3.906	19.747	388	149	24.190	6,94
8	35-39	2.231	20.731	448	334	23.744	6,81
9	40-44	1.710	20.178	498	562	22.948	6,58
10	45-49	1.580	19.942	500	995	23.017	6,60
11	50-54	1.361	15.701	413	1.672	19.147	5,49
12	55-59	934	11.265	330	2.168	14.697	4,22
13	60-64	557	7.571	213	2.491	10.832	3,11
14	65-69	388	5.472	176	2.687	8.723	2,50
15	70-74	214	3.321	80	2.652	6.267	1,80
16	>=75	226	3.052	112	4.456	7.846	2,25
JUMLAH		175.417	151.433	3.523	18.272	348.645	100,00



Grafik 4 Persentase Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

B. KUANTITAS KELUARGA

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Untuk mengetahui identitas setiap anggota keluarga dalam keluarga maka dapat diketahui melalui kartu keluarga yang disingkat KK yaitu kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga serta identitas anggota keluarga. Selanjutnya Kepala keluarga adalah orang yang bertempat tinggal dengan orang lain baik mempunyai hubungan darah maupun tidak, yang bertanggung jawab dalam keluarga itu, dan atau orang yang bertempat tinggal seorang diri, dan atau kepala kesatrian, asrama, rumah piatu dan lain-lain dimana beberapa orang bertempat tinggal bersama-sama.

1. Status Hubungan Dalam Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

Dari Tabel di bawah nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 79.986 kepala keluarga laki-laki yang mempunyai isteri sebanyak 70.291 orang, sedangkan dari 23.233 kepala keluarga perempuan tidak satupun yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Table 21
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

NO	STATUS HUBUNGAN KELUARGA	JENIS KELAMIN		PENDUDUK
		LK	PR	
1.	KEPALA KELUARGA	79.986	23.233	103.219
2.	SUAMI	-	-	-
3.	ISTRI	-	70.291	70.291
4.	ANAK	83.330	74.505	157.835
5.	MENANTU	46	30	76
6.	CUCU	2.578	2.245	4.823
7.	ORANG TUA	163	1.132	1.295
8.	MERTUA	261	1.530	1.791
9.	FAMILI LAIN	4.084	5.157	9.241
10.	PEMBANTU	-	-	-
11.	LAINNYA	26	48	74
JUMLAH		170.474	178.171	348.645

Pada tabel berikut ini kami tampilkan secara rinci proporsi penduduk berdasarkan hubungan dalam keluarga per kecamatan dengan mengelompokkan berdasarkan hubungan keluarga inti (suami, isteri dan anak), selain keluarga inti (menantu, cucu, orang tua dan mertua) serta mereka yang tidak termasuk keluarga namun menumpang dalam susunan keluarga si kepala keluarga.

Table 22
Proporsi Penduduk Berdasarkan Hubungan Keluarga Inti

NO	KECAMATAN	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA				PENDUDUK
		KEP. KELUARGA	SUAMI	ISTRI	ANAK	
1	LIUKANG TANGAYA	5.593	-	3.802	9.454	18.849
2	KALUKUANG MASALIMA	5.593	-	3.802	9.454	18.849
3	LIUKANG TUPABBIRING	3.931	-	2.713	7.262	13.906
4	PANGKAJENE	5.011	-	3.516	8.590	17.117
5	BALOCCI	13.614	-	9.645	22.971	46.230
6	BUNGORO	5.051	-	3.502	7.646	16.199
7	LABAKKANG	12.998	-	9.432	19.520	41.950
8	MARANG	16.179	-	10.904	22.890	49.973
9	SEGERI	10.763	-	6.998	14.783	32.544
10	MINASA TENE	7.023	-	4.156	9.748	20.927
11	MANDALLE	11.217	-	7.908	18.127	37.252

NO	KECAMATAN	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA				PENDUDUK
		KEP. KELUARGA	SUAMI	ISTRI	ANAK	
12	TONDONG TALLASA	4.474	-	2.628	6.031	13.133
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	3.313	-	2.391	4.293	9.997
JUMLAH		103.219	-	70.291	157.835	331.345

Table 23
Proporsi Penduduk Berdasarkan Hubungan Keluarga Non Keluarga Inti

NO	KECAMATAN	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA				PENDUDUK
		MENANTU	CUCU	ORANGTUA	MERTUA	
1	LIUKANG TANGAYA	1	83	49	41	174
2	KALUKUANG MASALIMA	1	89	28	12	130
3	LIUKANG TUPABBIRING	6	154	76	87	323
4	PANGKAJENE	10	667	161	259	1.097
5	BALOCCI	2	283	85	103	473
6	BUNGORO	3	463	201	280	947
7	LABAKKANG	3	624	153	278	1.058
8	MARANG	16	704	108	172	1.000
9	SEGERI	17	618	100	149	884
10	MINASA TENE	4	456	165	228	853
11	MANDALLE	12	449	58	65	584
12	TONDONG TALLASA	-	105	63	73	241
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	1	128	48	44	221
JUMLAH		76	4.823	1.295	1.791	7.985

Table 24
Proporsi Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Non Keluarga Dalam Kartu Keluarga

NO	KECAMATAN	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA			PENDUDUK
		FAMILI LAIN	PEMBANTU	LAINNYA	
1	LIUKANG TANGAYA	288	-	9	297
2	KALUKUANG MASALIMA	206	-	2	208
3	LIUKANG TUPABBIRING	365	-	11	376
4	PANGKAJENE	1.312	-	8	1.320
5	BALOCCI	285	-	4	289
6	BUNGORO	922	-	5	927
7	LABAKKANG	1.553	-	10	1.563
8	MARANG	1.157	-	-	1.157
9	SEGERI	1.042	-	6	1.048
10	MINASA TENE	1.015	-	3	1.018
11	MANDALLE	635	-	8	643
12	TONDONG TALLASA	155	-	4	159
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	306	-	4	310
JUMLAH		9.241	-	74	9.315

Dari ketiga tabel di atas nampak bahwa sebagian besar penduduk, yaitu 331.345 jiwa masih tinggal bersama keluarga inti mereka. Sebanyak 7.985 jiwa hidup menumpang pada nenek, anak, mertua atau menantu mereka. Selebihnya 9.315 hidup menumpang kepada family lain. Yang unik dari tabel di atas adalah tidak ada satupun yang berstatus sebagai Suami dari kepala keluarga, hal ini dikarenakan apabila ada suami dalam sebuah keluarga maka suaminya yang mengambil peran sebagai kepala keluarga. Hal yang sama terjadi juga pada status pembantu, hal ini terjadi karena umumnya pembantu walaupun tinggal bersama majikan, namun mereka tetap terdaftar pada KK keluarga mereka masing-masing.

2. Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga Per Kecamatan

Pada tabel di bawah ini tergambar bahwa jumlah anggota keluarga dalam setiap keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah rata-rata 3 orang, hal ini terjadi disemua kecamatan. Dengan demikian bahwa dalam setiap keluarga terdapat 3 orang anggota keluarga dari berbagai status hubungan dalam keluarga dan hal ini masih tergolong wajar dalam kehidupan keluarga.

Table 25
Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	PENDUDUK		KEPALA KELUARGA		RATA-RATA ANGGOTA KK
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)
1	LIUKANG TANGAYA	19.320	5,54	5.593	5,42	3
2	KALUKUANG MASALIMA	14.244	4,09	3.931	3,81	4
3	LIUKANG TUPABBIRING	17.816	5,11	5.011	4,85	4
4	PANGKAJENE	48.647	13,95	13.614	13,19	4
5	BALOCCI	16.961	4,86	5.051	4,89	3
6	BUNGORO	43.824	12,57	12.998	12,59	3
7	LABAKKANG	52.594	15,09	16.179	15,67	3
8	MARANG	34.701	9,95	10.763	10,43	3
9	SEGERI	22.859	6,56	7.023	6,80	3
10	MINASATENE	39.123	11,22	11.217	10,87	3
11	MANDALLE	14.360	4,12	4.474	4,33	3
12	TONDONG TALLASA	10.397	2,98	3.313	3,21	3
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	13.799	3,96	4.052	3,93	3
JUMLAH		348.645	100,00	103.219	100,00	3

3. Kepala Keluarga Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, status perkawinan dan tingkat pendidikan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

a. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

1) Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Secara umum kepala keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah berstatus kawin. Berdasarkan di bawah ini dapat diketahui bahwa 79.469 (76,99 persen) kepala keluarga yang berstatus kawin dan 14.833 (14,37 persen) kepala keluarga yang berstatus cerai mati dan selebihnya belum kawin dan cerai hidup. Hal ini memberi makna bahwa idealnya seseorang dalam keluarga untuk menjadi Kepala Keluarga adalah anggota keluarga yang telah berstatus kawin, sedangkan seseorang yang berstatus cerai mati menjadi Kepala Keluarga hanya karena keadaan tertentu yang ditinggalkan meninggal suami/isterinya. Kepala Keluarga yang berstatus kawin masih

didominasi dari jenis kelamin laki-laki yaitu sekitar 71,67 persen, dan yang menarik dari data tersebut di bawah adalah Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin, cerai hidup dan cerai mati justru umumnya dari jenis kelamin perempuan, bahkan kepala keluarga dari perempuan yang berstatus cerai mati menunjukkan angka yang cukup besar yaitu mencapai 12.173 kepala keluarga, hal ini mengindikasikan bahwa perempuan mempunyai harapan hidup yang lebih panjang dibanding laki-laki, sebaliknya kepala keluarga yang berstatus cerai hidup mengindikasikan bahwa laki-laki yang berstatus cerai hidup cenderung tidak bertahan lama untuk kemudian melakukan perkawinan kembali dengan pasangan/isteri yang lain.

Table 26
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

NO	STATUS PERKAWINAN	LK		PR		KEPALA KELUARGA	
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)
1.	BELUM KAWIN	2.570	2,49	3.713	3,60	6.283	6,09
2.	KAWIN	73.974	71,67	5.495	5,32	79.469	76,99
3.	CERAI HIDUP	782	0,76	1.852	1,79	2.634	2,55
4.	CERAI MATI	2.660	2,58	12.173	11,79	14.833	14,37
JUMLAH		79.986	77,49	23.233	22,51	103.219	100,00

2) Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kecamatan

Tabel di bawah, menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin di tiap-tiap kecamatan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah laki-laki yaitu 79.986 kepala keluarga (77,49 persen) sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 23.233 (22,51 persen) atau dengan perbandingannya sekitar 3:1, yang artinya dari 3 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal ini juga terlihat merata di hampir semua kecamatan.

Table 27
Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	LK		PR		KEPALA KELUARGA	
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)
1	LIUKANG TANGAYA	4.400	4,26	1.193	1,16	5.593	5,42

NO	KECAMATAN	LK		PR		KEPALA KELUARGA	
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)
2	KALUKUANG MASALIMA	3.142	3,04	789	0,76	3.931	3,81
3	LIUKANG TUPABBIRING	4.042	3,92	969	0,94	5.011	4,85
4	PANGKAJENE	10.757	10,42	2.857	2,77	13.614	13,19
5	BALOCCI	3.934	3,81	1.117	1,08	5.051	4,89
6	BUNGORO	10.464	10,14	2.534	2,45	12.998	12,59
7	LABAKKANG	12.278	11,90	3.901	3,78	16.179	15,67
8	MARANG	8.078	7,83	2.685	2,60	10.763	10,43
9	SEGERI	5.053	4,90	1.970	1,91	7.023	6,80
10	MINASATENE	8.865	8,59	2.352	2,28	11.217	10,87
11	MANDALLE	3.212	3,11	1.262	1,22	4.474	4,33
12	TONDONG TALLASA	2.644	2,56	669	0,65	3.313	3,21
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	3.117	3,02	935	0,91	4.052	3,93
JUMLAH		79.986	77,49	23.233	22,51	103.219	100,00

3) Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan dalam Kelompok Umur

Tabel di bawah memberikan gambaran bahwa usia kepala keluarga yang dominan adalah berada antara umur 30 - 49 tahun yaitu sebanyak 45,26 persen yang pada umumnya jenis kelamin laki-laki dan kepala keluarga pada usia 50 tahun keatas kecenderungannya terjadi penurunan. Hal ini memberi makna bahwa umur kepala keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada usia kematangan sehingga dapat berdampak kepada keharmonisan dalam kehidupan keluarga. Namun patut di ketahui pula bahwa kepala keluarga yang berumur 25 tahun kebawah jumlahnya tidak sedikit karena mencapai 7.727 (7,49 persen).

Table 28
Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan dalam Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	STATUS KAWIN								KEPALA KELUARGA	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		n (Jiwa)	(%)
	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
15-19	1.003	0,97	258	0,25	1	-	2	-	1.264	1,22
20-24	1.150	1,11	2.479	2,40	79	0,08	16	0,02	3.724	3,61
25-29	515	0,50	6.962	6,74	175	0,17	75	0,07	7.727	7,49
30-34	349	0,34	9.922	9,61	293	0,28	132	0,13	10.696	10,36
35-39	275	0,27	10.728	10,39	325	0,31	296	0,29	11.624	11,26

KELOMPOK UMUR	STATUS KAWIN								KEPALA KELUARGA	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		n (Jiwa)	(%)
	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
40-44	327	0,32	10.555	10,23	355	0,34	527	0,51	11.764	11,40
45-49	441	0,43	10.892	10,55	382	0,37	923	0,89	12.638	12,24
50-54	595	0,58	8.687	8,42	321	0,31	1.523	1,48	11.126	10,78
55-59	461	0,45	6.371	6,17	259	0,25	1.946	1,89	9.037	8,76
60-64	302	0,29	4.600	4,46	166	0,16	2.105	2,04	7.173	6,95
65-69	224	0,22	3.514	3,40	138	0,13	2.212	2,14	6.088	5,90
70-74	118	0,11	2.201	2,13	59	0,06	2.016	1,95	4.394	4,26
>=75	135	0,13	2.299	2,23	81	0,08	3.060	2,96	5.575	5,40
JUMLAH	5.895	5,71	79.468	76,99	2.634	2,55	14.833	14,37	102.830	100,00

Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-49 tahun (40,78 persen), hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 35-49 tahun (1,36 persen), begitupun kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-49 tahun (1,02 persen). Hanya kepala keluarga berstatus cerai mati saja jumlah tertingginya berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas, yaitu (12,46 persen).

b. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah proporsi kepala keluarga berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan. Berikut ini kami sajikan jumlah kepala keluarga berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan.

Table 29
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Yang Ditamatkan

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
1.	TIDAK/BLM SEKOLAH	3.038	2,94	2.898	2,81	5.936	5,75
2.	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	4.176	4,05	2.554	2,47	6.730	6,52
3.	TAMAT SD/SEDERAJAT	38.479	37,28	12.528	12,14	51.007	49,42
4.	SLTP/SEDERAJAT	9.425	9,13	1.840	1,78	11.265	10,91
5.	SLTA/SEDERAJAT	18.397	17,82	2.307	2,24	20.704	20,06
6.	DIPLOMA I/II	424	0,41	114	0,11	538	0,52
7.	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	609	0,59	196	0,19	805	0,78
8.	DIPLOMA IV/STRATA I	4.989	4,83	762	0,74	5.751	5,57
9.	STRATA-II	423	0,41	31	0,03	454	0,44
10.	STRATA-III	26	0,03	3	-	29	0,03
JUMLAH		79.986	77,49	23.233	22,51	103.219	100,00

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa persentase tingkat pendidikan kepala keluarga paling tinggi adalah kepala keluarga dengan tingkat pendidikan tamat SD/Sederajat, yaitu 49,42 persen dari keseluruhan jumlah keluarga. Diikuti dengan 20,06 persen kepala keluarga tamat SLTA/Sederajat, 10,91 persen tamat SLTP/Sederajat. Tampak pula bahwa ternyata terdapat kepala keluarga yang tidak pernah sekolah sekitar 5,75 persen. Kondisi masih adanya kepala keluarga yang tidak/belum sekolah atau belum tamat SD, bisa karena faktor ekonomi keluarga yang pas-pasan atau akses untuk menjangkau sarana pendidikan bagi mereka yang berada di daerah pegunungan dan wilayah kepulauan.

Untuk lebih jelasnya daerah mana saja yang banyak memiliki kepala keluarga dengan status pendidikan yang rendah atau bahkan tidak/putus sekolah, dapat kita lihat pada tabel yang disajikan berikut ini:

Table 30
Proporsi Kepala Keluarga Yang Belum Sekolah dan Yang Mengenyam Pendidikan Dasar Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JENIS PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA			JUMLAH KEPKEL
		TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	TAMAT SD/SEDERAJAT	
1	LIUKANG TANGAYA	146	773	4.184	5.103
2	KALUKUANG MASALIMA	57	390	2.913	3.360
3	LIUKANG TUPABBIRING	139	571	3.703	4.413

NO	KECAMATAN	JENIS PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA			JUMLAH KEPKEL
		TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	TAMAT SD/SEDERAJAT	
4	PANGKAJENE	164	215	4.758	5.137
5	BALOCCI	274	246	1.931	2.451
6	BUNGORO	683	885	4.867	6.435
7	LABAKKANG	1.750	1.325	8.001	11.076
8	MARANG	593	810	5.851	7.254
9	SEGERI	603	415	3.727	4.745
10	MINASA TENE	856	356	4.094	5.306
11	MANDALLE	216	211	2.482	2.909
12	TONDONG TALLASA	368	231	1.438	2.037
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	87	302	3.058	3.447
JUMLAH		5.936	6.730	51.007	63.673

Table 31
Proporsi Kepala Keluarga Yang Menamatkan Pendidikan Menengah Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JENIS PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA		JUMLAH KEPKEL
		SLTP/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	
1	LIUKANG TANGAYA	224	165	389
2	KALUKUANG MASALIMA	241	188	429
3	LIUKANG TUPABBIRING	263	196	459
4	PANGKAJENE	1.620	4.565	6.185
5	BALOCCI	739	1.516	2.255
6	BUNGORO	1.578	3.872	5.450
7	LABAKKANG	1.772	2.633	4.405
8	MARANG	1.278	1.634	2.912
9	SEGERI	884	1.037	1.921
10	MINASA TENE	1.410	3.362	4.772
11	MANDALLE	537	703	1.240
12	TONDONG TALLASA	498	561	1.059
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	221	272	493
JUMLAH		11.265	20.704	31.969

Table 32
Proporsi Kepala Keluarga Yang Tamat Akademi dan Pendidikan Tinggi Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JENIS PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA			JUMLAH KEPKEL
		DIPLOMA I/II	AKADEMI/ D III/SARMUD	D IV / STRATA I	

NO	KECAMATAN	JENIS PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA			JUMLAH KEPKEL
		DIPLOMA I/II	AKADEMI/ D III/SARMUD	D IV / STRATA I	
1	LIUKANG TANGAYA	10	13	76	99
2	KALUKUANG MASALIMA	29	13	98	140
3	LIUKANG TUPABBIRING	21	17	99	137
4	PANGKAJENE	123	223	1.743	2.089
5	BALOCCI	28	46	259	333
6	BUNGORO	68	141	850	1.059
7	LABAKKANG	46	85	530	661
8	MARANG	32	49	475	556
9	SEGERI	30	42	269	341
10	MINASA TENE	98	110	855	1.063
11	MANDALLE	11	40	245	296
12	TONDONG TALLASA	31	13	166	210
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	11	13	86	110
JUMLAH		538	805	5.751	7.094

Table 33
Proporsi Kepala Keluarga Yang Menyelesaikan Pendidikan Tinggi Strata II dan III Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JENIS PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA		JUMLAH KEPKEL
		STRATA II	STRATA III	
1	LIUKANG TANGAYA	2	-	2
2	KALUKUANG MASALIMA	2	-	2
3	LIUKANG TUPABBIRING	2	-	2
4	PANGKAJENE	186	17	203
5	BALOCCI	9	3	12
6	BUNGORO	53	1	54
7	LABAKKANG	35	2	37
8	MARANG	41	-	41
9	SEGERI	16	-	16
10	MINASA TENE	74	2	76
11	MANDALLE	27	2	29
12	TONDONG TALLASA	6	1	7
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	1	1	2
JUMLAH		454	29	483

c. Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

1) Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Proporsi kepala keluarga laki-laki (81,41 persen) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (18,59 persen). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga menurut pekerjaan dan jenis kelamin di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 34
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	JENS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	1.531	1,480	2.166	2,100	3.697	3,580
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	-	-	17.386	16,840	17.386	16,840
3	PELAJAR/MAHASISWA	884	0,860	852	0,830	1.736	1,680
4	PENSIUNAN	1.675	1,620	285	0,280	1.960	1,900
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.968	2,880	473	0,460	3.441	3,330
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	248	0,240	-	-	248	0,240
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	500	0,480	3	-	503	0,490
8	PERDAGANGAN	214	0,210	54	0,050	268	0,260
9	PETANI/PEKEBUN	19.040	18,450	153	0,150	19.193	18,590
10	PETERNAK	14	0,010	11	0,010	25	0,020
11	NELAYAN/PERIKANAN	17.075	16,540	44	0,040	17.119	16,590
12	INDUSTRI	34	0,030	1	-	35	0,030
13	KONSTRUKSI	32	0,030	-	-	32	0,030
14	TRANSPORTASI	359	0,350	-	-	359	0,350
15	KARYAWAN SWASTA	5.740	5,560	82	0,080	5.822	5,640
16	KARYAWAN BUMN	951	0,920	16	0,020	967	0,940
17	KARYAWAN BUMD	39	0,040	6	0,010	45	0,040
18	KARYAWAN HONORER	1.189	1,150	249	0,240	1.438	1,390
19	BURUH HARIAN LEPAS	1.541	1,490	9	0,010	1.550	1,500

NO	JENIS PEKERJAAN	JENS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	327	0,320	11	0,010	338	0,330
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	280	0,270	6	0,010	286	0,280
22	BURUH PETERNAKAN	6	0,010	1	-	7	0,010
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	-	4	-	5	-
24	TUKANG CUKUR	3	-	-	-	3	-
25	TUKANG LISTRIK	8	0,010	-	-	8	0,010
26	TUKANG BATU	250	0,240	-	-	250	0,240
27	TUKANG KAYU	136	0,130	-	-	136	0,130
28	TUKANG SOL SEPATU	1	-	-	-	1	-
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	29	0,030	-	-	29	0,030
30	TUKANG JAHIT	12	0,010	40	0,040	52	0,050
31	TUKANG GIGI	1	-	-	-	1	-
32	PENATA RIAS	13	0,010	3	-	16	0,020
33	PENATA RAMBUT	3	-	1	-	4	-
34	MEKANIK	20	0,020	-	-	20	0,020
35	SENIMAN	2	-	-	-	2	-
36	PARAJI	2	-	5	-	7	0,010
37	PERANCANG BUSANA	-	-	1	-	1	-
38	IMAM MASJID	55	0,050	-	-	55	0,050
39	PENDETA	8	0,010	-	-	8	0,010
40	WARTAWAN	8	0,010	-	-	8	0,010
41	USTADZ/MUBALIGH	10	0,010	-	-	10	0,010
42	JURU MASAK	1	-	1	-	2	-
43	ANGGOTA DPR RI	-	-	1	-	1	-
44	BUPATI	1	-	-	-	1	-
45	WAKIL BUPATI	1	-	-	-	1	-
46	ANGGOTA DPRD PROP.	1	-	-	-	1	-
47	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	23	0,020	1	-	24	0,020
48	DOSEN	53	0,050	2	-	55	0,050
49	GURU	239	0,230	60	0,060	299	0,290
50	PENGACARA	3	-	1	-	4	-
51	NOTARIS	1	-	-	-	1	-
52	KONSULTAN	7	0,010	-	-	7	0,010
53	DOKTER	12	0,010	3	-	15	0,010
54	BIDAN	-	-	9	0,010	9	0,010
55	PERAWAT	23	0,020	4	-	27	0,030

NO	JENIS PEKERJAAN	JENS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
56	APOTEKER	1	-	1	-	2	-
57	PELAUT	324	0,310	-	-	324	0,310
58	PENELITI	2	-	-	-	2	-
59	SOPIR	1.064	1,030	-	-	1.064	1,030
60	PIALANG	2	-	-	-	2	-
61	PARANORMAL	1	-	-	-	1	-
62	PEDAGANG	192	0,190	127	0,120	319	0,310
63	PERANGKAT DESA	73	0,070	6	0,010	79	0,080
64	KEPALA DESA	26	0,030	1	-	27	0,030
65	WIRASWASTA	22.725	22,020	1.149	1,110	23.874	23,130
66	PEKERJAAN LAINNYA	2	-	5	-	7	0,010
JUMLAH		79.986	77,490	23.233	22,510	103.219	100,00

Dari tabel tersebut di atas tergambar bahwa terdapat 3 jenis pekerjaan yang umumnya digeluti kepala keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebagai sumber penghidupan. Ketiga jenis pekerjaan tersebut sesuai dengan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diantaranya wiraswasta 23,13 persen, petani/pekebun 18,59 persen dan nelayan/perikanan 16,59 persen. Sedangkan bila dilihat dari distribusi kepala keluarga menurut jenis kelamin dalam jenis pekerjaan maka terlihat bahwa kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki masih mayoritas dalam setiap jenis pekerjaan, hal ini tentunya sangat relevan dengan kodrat manusia bahwa laki-laki memiliki tugas dan kewajiban dalam menghidupi anggota keluarganya, sementara perempuan umumnya memiliki tugas/berkewajiban mengurus rumah tangga.

C. KUALITAS PENDUDUK

Untuk mengukur kualitas penduduk di suatu daerah terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu bidang pendidikan, ekonomi dan sosial.

1. Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut.

Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Berikut ini adalah proporsi penduduk berdasarkan usia pendidikan, yaitu usia seharusnya penduduk mengenyam pendidikan berdasarkan jenjang yang sesuai dengan usianya.

Table 35
Proporsi Penduduk Berdasarkan Usia Pendidikan dan Jenis Kelamin Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	USIA PENDIDIKAN								PENDUDUK n (Jiwa)
		Umur 4 – 6 (Pra Sekolah)		Umur 7 – 12 (Pend. Dasar)		Umur 13 – 15 (Pendidikan Menengah)		Umur 16 – 18 (Pendidikan Menengah Atas)		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1	LIUKANG TANGAYA	597	582	1.407	1.283	731	766	658	686	6.710
2	KALUKUANG MASALIMA	540	432	974	1.015	547	552	524	525	5.109
3	LIUKANG TUPABBIRING	546	503	1.101	1.029	522	533	616	559	5.409
4	PANGKAJENE	1.433	1.253	2.929	2.776	1.441	1.384	1.567	1.490	14.273
5	BALOCCI	414	385	931	895	529	496	606	550	4.806
6	BUNGORO	1.286	1.163	2.585	2.367	1.304	1.207	1.392	1.297	12.601
7	LABAKKANG	1.451	1.427	3.167	2.941	1.583	1.549	1.583	1.538	15.239
8	MARANG	949	835	2.080	1.918	1.093	991	1.076	1.003	9.945
9	SEGERI	588	587	1.407	1.367	807	699	807	719	6.981
10	MINASA TENE	1.128	1.115	2.390	2.268	1.225	1.083	1.126	1.173	11.508
11	MANDALLE	377	345	843	881	468	485	508	464	4.371
12	TONDONG TALLASA	245	230	539	544	275	281	331	312	2.757
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	400	376	862	813	437	421	433	424	4.166
JUMLAH		9.954	9.233	21.215	20.097	10.962	10.447	11.227	10.740	103.875

Menarik jika kita mencermati tabel di bawah ini, ternyata ada penduduk yang berada pada usia 7-16 tahun yang seharusnya sedang mengenyam pendidikan dasar dan menengah justeru tidak sekolah dan jumlah mereka tidaklah sedikit, yaitu 24.538 jiwa atau lebih dari 30 persen populasi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hal ini tentunya harus mendapat perhatian serius dari pemerintah, khususnya dari instansi-instansi yang menangani bidang pendidikan.

Table 36
Jumlah Penduduk Usia 7-16 Tahun Yang Tidak/Belum Sekolah Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	USIA 7 SAMPAI 16 TAHUN TIDAK/BELUM SEKOLAH				PENDUDUK	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
1	LIUKANG TANGAYA	920	1,25	838	1,14	1.758	2,38
2	KALUKUANG MASALIMA	677	0,92	700	0,95	1.377	1,87
3	LIUKANG TUPABBIRING	701	0,95	657	0,89	1.358	1,84
4	PANGKAJENE	1.668	2,26	1.531	2,08	3.199	4,34
5	BALOCCI	551	0,75	537	0,73	1.088	1,48
6	BUNGORO	1.424	1,93	1.250	1,70	2.674	3,63
7	LABAKKANG	1.934	2,62	1.853	2,51	3.787	5,14
8	MARANG	1.117	1,51	1.061	1,44	2.178	2,95
9	SEGERI	942	1,28	914	1,24	1.856	2,52
10	MINASA TENE	1.287	1,75	1.231	1,67	2.518	3,41
11	MANDALLE	562	0,76	582	0,79	1.144	1,55
12	TONDONG TALLASA	316	0,43	318	0,43	634	0,86
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	510	0,69	457	0,62	967	1,31
JUMLAH		12.609	17,10	11.929	16,18	24.538	33,28

Pada tabel-tabel berikut ini tersaji pula proporsi penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenjang pendidikan yang ditamatkan. Tabel-tabel ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan juga sebagai acuan pada pengambilan kebijakan di bidang pendidikan.

Table 37
Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Atau Lebih Berdasarkan Pendidikan Akhir Yang Ditamatkan

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	PENDUDUK USIA DI ATAS 7 TAHUN				PENDUDUK	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
1.	TIDAK/BLM SEKOLAH	16.385	4,70	18.409	5,28	34.794	9,98
2.	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	25.480	7,31	25.636	7,35	51.116	14,66
3.	TAMAT SD/SEDERAJAT	52.274	14,99	61.226	17,56	113.500	32,55
4.	SLTP/SEDERAJAT	18.722	5,37	19.679	5,64	38.401	11,01
5.	SLTA/SEDERAJAT	29.352	8,42	22.978	6,59	52.330	15,01
6.	DIPLOMA I/II	488	0,14	911	0,26	1.399	0,40
7.	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	873	0,25	2.338	0,67	3.211	0,92

PENDIDIKAN TERAKHIR		PENDUDUK USIA DI ATAS 7 TAHUN				PENDUDUK	
		LK		PR			
NO	PENDIDIKAN	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)
8.	DIPLOMA IV/STRATA I	6.061	1,74	7.647	2,19	13.708	3,93
9.	STRATA-II	454	0,13	304	0,09	758	0,22
10.	STRATA-III	26	0,01	4	-	30	0,01
JUMLAH		150.115	43,06	159.132	45,64	309.247	88,70

2. Ekonomi

Salah satu indikator yang digunakan dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah laju pertumbuhan angkatan kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan yang ada. Gambaran kondisi ketenaga kerjaan seperti persentase angkatan kerja, angka partisipasi angkatan kerja, distribusi tenaga kerja berdasarkan lapangan pekerjaan sangat berguna untuk melihat prospek ekonomi suatu daerah.

Persentase Angkatan Kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari usia 15-64 tahun terhadap jumlah penduduk usia 15-64 tahun secara keseluruhan.

Table 38
Proporsi Penduduk Berdasarkan Persentase Usia Kerja

NO	KECAMATAN	USIA KERJA (15-64 tahun)	JUMLAH PENDUDUK	PERSentase USIA KERJA
1	LIUKANG TANGAYA	12.712	19.320	65,80
2	KALUKUANG MASALIMA	9.251	14.244	64,95
3	LIUKANG TUPABBIRING	12.098	17.816	67,91
4	PANGKAJENE	32.571	48.647	66,95
5	BALOCCI	11.474	16.961	67,65
6	BUNGORO	29.576	43.824	67,49
7	LABAKKANG	34.743	52.594	66,06
8	MARANG	22.955	34.701	66,15
9	SEGERI	14.638	22.859	64,04
10	MINASATENE	25.766	39.123	65,86
11	MANDALLE	9.256	14.360	64,46

NO	KECAMATAN	USIA KERJA (15-64 tahun)	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE USIA KERJA
12	TONDONG TALLASA	7.070	10.397	68,00
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	9.227	13.799	66,87
JUMLAH		231.337	348.645	66,35

Sesuai tabel diatas terlihat bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2019 sebanyak 348.645 jiwa dan penduduk usia kerja (15-64 tahun) terdapat 231.337 jiwa, maka persentase tenaga kerja di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 66,35%, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa jika semakin besar jumlah tenaga kerja maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Akan tetapi jika kondisi tersebut tidak diiringi dengan bertambahnya kesempatan kerja, maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Oleh karena itu seharusnya hal ini menjadi perhatian khusus baik bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan maupun bagi pihak swasta untuk penciptaan lapangan kerja.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari usia 15-64 tahun terhadap jumlah penduduk usia 15-64 tahun secara keseluruhan.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Table 39
Angka Partisipasi Angkatan Kerja

NO	KECAMATAN	BUKAN ANGKATAN KERJA	ANGKATAN KERJA			ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
			BEKERJA	BELUM BEKERJA	JUMLAH	
1	LIUKANG TANGAYA	6.705	4.632	1.375	6.007	47,25
2	KALUKUANG MASALIMA	4.839	3.434	978	4.412	47,69
3	LIUKANG TUPABBIRING	5.807	4.849	1.442	6.291	52,00
4	PANGKAJENE	15.894	14.198	2.479	16.677	51,20
5	BALOCCI	5.792	4.049	1.633	5.682	49,52

NO	KECAMATAN	BUKAN ANGKATAN KERJA	ANGKATAN KERJA			ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
			BEKERJA	BELUM BEKERJA	JUMLAH	
6	BUNGORO	15.265	11.806	2.505	14.311	48,39
7	LABAKKANG	18.173	12.963	3.607	16.570	47,69
8	MARANG	12.518	8.777	1.660	10.437	45,47
9	SEGERI	7.697	5.247	1.694	6.941	47,42
10	MINASATENE	13.015	10.203	2.548	12.751	49,49
11	MANDALLE	5.111	3.315	830	4.145	44,78
12	TONDONG TALLASA	3.742	2.672	656	3.328	47,07
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	4.494	3.710	1.023	4.733	51,30
JUMLAH		119.052	89.855	22.430	112.285	48,54

Tabel tersebut di atas memberikan gambaran bahwa Angka Partisipasi Angkatan Kerja untuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebesar 48,54 persen yang artinya sebanyak 48,54 persen penduduk yang masuk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif, dan APAK yang tertinggi berada di Kecamatan Liukang Tupabbiring sebesar 52,00 persen disusul Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara sebesar 51,30 persen, sedangkan yang terkecil berada di Kecamatan Mandalle sebesar 47,40 persen. Angka partisipasi angkatan kerja (APAK) termasuk kriteria sedang, sehingga diperlukan adanya langkah-langkah strategis dari Pemerintah Daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru termasuk pelatihan kerja bagi tenaga kerja sehingga dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia.

3. Sosial

Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat berbeda-beda antara tokoh satu dengan lainnya. Masalah sosial yang ditampilkan dalam profil perkembangan kependudukan dibatasi pada penyandang cacat sebagaimana yang terdapat dalam database kependudukan melalui aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SI AK).

Penduduk penyandang cacat merupakan penduduk yang memiliki kelainan fisik secara permanen, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang terjadi setelah lahir akibat dari gangguan penyakit atau musibah lainnya.

Data penduduk penyandang cacat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 40
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat

NO	PENYANDANG CACAT	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LK		PR		n (Jiwa)	(%)
		n (Jiwa)	(%)	n (Jiwa)	(%)		
1.	CACAT FISIK	60	0,017	58	0,017	118	0,034
2.	CACAT NETRA/BUTA	28	0,008	25	0,007	53	0,015
3.	CACAT RUNGU/WICARA	63	0,018	50	0,014	113	0,032
4.	CACAT MENTAL/JIWA	51	0,015	27	0,008	78	0,022
5.	CACAT FISIK DAN MENTAL	8	0,002	7	0,002	15	0,004
6.	CACAT LAINNYA	16	0,005	11	0,003	27	0,008
.	JUMLAH	226	0,065	178	0,051	404	0,116

Tabel di atas menunjukkan bahwa penyandang cacat laki-laki lebih banyak penderitanya dibanding dengan penyandang cacat perempuan yaitu sebanyak 286 orang, sedangkan perempuan sebanyak 404 orang. Selanjutnya persentase penyandang cacat rungu/wicara merupakan yang terbanyak bagi laki-laki yaitu 63 orang, disusul cacat fisik sebanyak 60 orang, sedangkan penyandang cacat perempuan, cacat fisik tetap merupakan yang tertinggi yaitu 58 orang, diikuti cacat rungu/wicara sebanyak 50 orang.

Persentase penyandang cacat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan termasuk kategori rendah namun hal ini tetap perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah karena ini juga merupakan masalah sosial, apalagi penyandang cacat dapat saja meningkat yang disebabkan oleh bencana.

Apabila proporsi penduduk penyandang cacat dilihat dari masing-masing kecamatan, maka tampak bahwa Kecamatan Labakkang menempati urutan teratas dengan jumlah penyandang cacat sebanyak 72 orang disusul Kecamatan Ma'rang sebanyak 71 orang dan Kecamatan Minasatene dengan jumlah 60 orang.

Table 41
Proporsi Penduduk Penyandang Cacat Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JENIS KEKACATAN						PENDUDUK	
		Fisik	Netra/ Buta	Rungu/ Wicara	Mental/ Jiwa	Fisik & Mental	Lainnya	(Jiwa)	(%)

NO	KECAMATAN	JENIS KEKACATAN						PENDUDUK	
		Fisik	Netra/ Buta	Rungu/ Wicara	Mental/ Jiwa	Fisik & Mental	Lainnya	(Jiwa)	(%)
1	LIUKANG TANGAYA	1	-	-	-	-	-	1	0,0003
2	KALUKUANG MASALIMA	4	-	-	-	1	-	5	0,0014
3	LIUKANG TUPABBIRING	4	3	-	-	-	3	10	0,0029
4	PANGKAJENE	8	5	9	4	1	-	27	0,0077
5	BALOCCI	4	2	5	3	2	1	17	0,0049
6	BUNGORO	13	5	20	14	2	5	59	0,0169
7	LABAKKANG	23	10	19	14	2	4	72	0,0207
8	MARANG	19	9	16	21	2	4	71	0,0204
9	SEGERI	6	2	11	5	-	4	28	0,0080
10	MINASA TENE	16	10	19	9	2	4	60	0,0172
11	MANDALLE	2	1	2	4	-	-	9	0,0026
12	TONDONG TALLASA	1	5	11	1	2	1	21	0,0060
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	17	1	1	3	1	1	24	0,0069
JUMLAH		118	53	113	78	15	27	404	0,1159

D. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Dalam profil kependudukan ini kami sajikan data mobilitas penduduk yang secara khusus mempengaruhi jumlah dan komposisi keluarga dan secara umum berupa migrasi masuk dan keluar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1. Mutasi Kartu Keluarga

Ada dua macam mutasi penduduk yang berdampak erat dengan perubahan komposisi anggota keluarga. Jenis mutasi tersebut adalah Pisah Kartu Keluarga dan Numpang Kartu Keluarga.

a. Jumlah Keluarga Pisah Kartu Keluarga Per Kecamatan

Pisah kartu keluarga dapat diartikan sebagai keluarnya seseorang atau beberapa orang anggota keluarga dari satu keluarga dan membentuk susunan keluarga baru, pada umumnya jenis ini terjadi pada pasangan yang baru menikah dimana seorang anak memisahkan diri dari susunan keluarga orang tuanya lalu membentuk keluarga baru dengan pasangannya. Pisah kartu keluarga berdampak pada bertambahnya jumlah keluarga di suatu daerah.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat jumlah anggota keluarga yang pisah kartu keluarga. Terlihat bahwa mayoritas anggota keluarga yang pisah kartu keluarga adalah laki-laki, sebanyak 1.406 jiwa. Hal ini adalah sangat wajar apabila dilihat dari alasan umum pisah kartu keluarga yaitu karena pernikahan, dimana umumnya laki-laki lah yang akan menjadi kepala keluarga pada kartu keluarga baru tersebut.

Table 42
Jumlah Keluarga Pisah Kartu Keluarga Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	PISAH KARTU KELUARGA BARU		JUMLAH PERSENTASE	
		LK	PR	n (Jiwa)	
				n (Jiwa)	%
1	LIUKANG TANGAYA	62	31	93	4,03
2	KALUKUANG MASALIMA	34	11	45	1,95
3	LIUKANG TUPABBIRING	111	46	157	6,81
4	PANGKAJENE	214	97	311	13,48
5	BALOCCI	83	56	139	6,03
6	BUNGORO	161	112	273	11,83
7	LABAKKANG	173	152	325	14,09
8	MARANG	126	112	238	10,32
9	SEGERI	102	68	170	7,37
10	MINASA TENE	131	96	227	9,84
11	MANDALLE	55	42	97	4,20
12	TONDONG TALLASA	51	38	89	3,86
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	103	40	143	6,20
JUMLAH		1.406	901	2.307	100,00

b. Jumlah Penduduk Menumpang Kartu Keluarga Per Kecamatan

Numpang kartu keluarga dapat diartikan sebagai keluarnya seseorang atau beberapa orang anggota keluarga dari satu keluarga kemudian masuk menjadi anggota pada keluarga yang lain. Alasan numpang kartu keluarga ini sangat beragam misalnya

seorang anak keluar dari keluarga orang tuanya dan menumpang pada kartu keluarga kerabatnya dengan alasan lebih dekat dengan fasilitas pendidikan atau tempat kerjanya, ada pula anak yang dititipkan kepada neneknya dengan alasan orang tuanya bepegian dalam waktu yang lama untuk suatu keperluan, misalnya untuk bekerja dan beragam alasan lain yang lebih bervariasi. Tidak seperti halnya pisah kartu keluarga, numpang kartu keluarga tidak berdampak pada bertambahnya jumlah keluarga di suatu daerah.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat jumlah anggota keluarga yang numpang kartu keluarga. Terlihat bahwa mayoritas anggota keluarga yang numpang kartu keluarga adalah perempuan, sebanyak 1.751 jiwa. Hal ini adalah sangat wajar dikarenakan umumnya perempuan yang numpang kartu keluarga ingin mendapatkan perlindungan atau naungan dari kerabatnya. Hal yang sama tidak terjadi pada laki-laki yang lebih memilih untuk melakukan pisah kartu keluarga dan menjadi kepala keluarga dari pada ikut menumpang pada kerabatnya.

Table 43
Jumlah Penduduk Menumpang Kartu Keluarga Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	MENUMPANG KARTU KELUARGA		JUMLAH PERSENTASE	
		LK	PR	n (Jiwa)	
					%
1	LIUKANG TANGAYA	7	41	48	2,21
2	KALUKUANG MASALIMA	6	25	31	1,43
3	LIUKANG TUPABBIRING	14	75	89	4,10
4	PANGKAJENE	55	227	282	13,00
5	BALOCCI	32	66	98	4,52
6	BUNGORO	44	254	298	13,73
7	LABAKKANG	71	353	424	19,54
8	MARANG	69	278	347	15,99
9	SEGERI	31	105	136	6,27
10	MINASA TENE	42	209	251	11,57
11	MANDALLE	5	14	19	0,88
12	TONDONG TALLASA	11	36	47	2,17
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	32	68	100	4,61
JUMLAH		419	1.751	2.170	100,00

2. Migrasi Penduduk

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lain. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena di daerah tersebut tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk dari wilayah lain di sekitarnya, sehingga daya tarik ini menyebabkan penduduk bermigrasi untuk meningkatkan taraf hidupnya.

a. Migrasi Keluar

Migrasi keluar yang dimaksud dalam hal ini adalah penduduk yang keluar dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan tujuan menetap di daerah lain. Untuk jelasnya penduduk yang pindah keluar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut kecamatan dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Table 44
Rekapitulasi Penduduk Migrasi Keluar Berdasarkan Kecamatan Asal

NO	KECAMATAN	KELUAR KABUPATEN DALAM PROPINSI			KELUAR PROPINSI			JUMLAH
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	
1	LIUKANG TANGAYA	20	23	43	21	18	39	82
2	KALUKUANG MASALIMA	25	29	54	32	18	50	104
3	LIUKANG TUPABBIRING	85	110	195	23	16	39	234
4	PANGKAJENE	197	207	404	194	191	385	789
5	BALOCCI	77	98	175	55	55	110	285
6	BUNGORO	240	196	436	111	108	219	655
7	LABAKKANG	190	179	369	142	134	276	645
8	MARANG	144	147	291	236	199	435	726
9	SEGERI	98	108	206	138	147	285	491
10	MINASA TENE	167	169	336	137	119	256	592
11	MANDALLE	60	57	117	83	84	167	284
12	TONDONG TALLASA	17	20	37	17	11	28	65
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	26	37	63	79	56	135	198
JUMLAH		1.346	1.380	2.726	1.268	1.156	2.424	5.150

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk migran keluar (pindah keluar) dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sepanjang semester pertama tahun 2019 sebanyak 5.150 orang dengan rincian: migran keluar kabupaten sebanyak 2.762 orang dan migran keluar provinsi 2.424 orang. Sedangkan menurut kecamatan maka Kecamatan Marang merupakan kecamatan yang penduduknya paling banyak pindah ke luar daerah yaitu 726 orang yang terdiri dari migran keluar kabupaten sebanyak 291 orang dan lebih banyak lagi yang keluar propinsi yaitu sebanyak 435 orang, kemudian disusul Kecamatan Bungoro sebanyak 655 orang terdiri dari keluar kabupaten sebanyak 436 orang dan keluar provinsi sebanyak 219 orang.

Dari tabel di atas tergambar pula bahwa tingginya migran keluar dari Kecamatan Pangkajene, Ma'rang, Bungoro, Labakkang dan Minasate'ne karena penduduk kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga kecenderungan penduduknya pindah keluar karena pendidikan, pekerjaan, keluarga, perumahan dan lainnya juga cukup besar.

b. Migrasi Masuk

Migrasi masuk yang dimaksud dalam hal ini adalah penduduk yang masuk dari luar Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan tujuan menetap di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Data migran masuk setiap kecamatan sepanjang semester awal tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 45
Rekapitulasi Penduduk Migrasi Masuk Berdasarkan Kecamatan Tujuan

NO	KECAMATAN	MASUK DARI LUAR KABUPATEN DLM PROPINSI			MASUK DARI LUAR PROPINSI			JUMLAH
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	
1	LIUKANG TANGAYA	1	3	4	-	3	3	7
2	KALUKUANG MASALIMA	-	4	4	4	-	4	8
3	LIUKANG TUPABBIRING	21	12	33	8	2	10	43
4	PANGKAJENE	116	131	247	89	76	165	412
5	BALOCCI	39	46	85	10	17	27	112
6	BUNGORO	89	64	153	50	46	96	249
7	LABAKKANG	74	63	137	38	36	74	211
8	MARANG	39	46	85	61	44	105	190
9	SEGERI	49	47	96	39	48	87	183

NO	KECAMATAN	MASUK DARI LUAR KABUPATEN DLM PROPINSI			MASUK DARI LUAR PROPINSI			JUMLAH
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	
10	MINASA TENE	76	80	156	83	71	154	310
11	MANDALLE	15	15	30	48	52	100	130
12	TONDONG TALLASA	14	13	27	4	-	4	31
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	6	6	12	5	6	11	23
JUMLAH		539	530	1.069	439	401	840	1.909

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk migran masuk (datang) untuk menjadi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sepanjang semester pertama tahun 2019 sebanyak 1.909 orang dengan rincian migran antar kabupaten sebanyak 1.069 orang dan migran antar provinsi 840. Sedangkan berdasarkan kecamatan tujuannya, maka Kecamatan Pangkajene dan Bungoro masing-masing sebanyak 412 dan 249 orang.

Tabel di atas menggambarkan pula bahwa lima besar kecamatan tujuan migran masuk adalah Kecamatan Pangkajene, Labakkang dan Segeri karena kecamatan-kecamatan tersebut merupakan pusat pelayanan, dan perdagangan serta perkembangan industri dan jasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan cukup pesat pada kecamatan-kecamatan tersebut.

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN DAN AKTA PENCATATAN SIPIL

Dokumen Kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Pemerintah dan diberikan kepada penduduk yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil yang diolah melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan dalam Database Kependudukan. Dokumen Kependudukan berupa Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Akta Catatan Sipil wajib dimiliki oleh setiap penduduk Indonesia karena merupakan dokumen yang menjadi dasar bagi lembaga Pemerintah dan Swasta dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

A. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Dalam Kartu Keluarga memuat susunan anggota keluarga yang menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari adanya kepala keluarga yang ganda, maka perempuan dapat menjadi kepala keluarga karena status perkawinan, baik itu karena cerai mati maupun cerai hidup sehingga menjadi istri kedua, ketiga dan seterusnya dari seorang laki-laki, sedangkan seorang suami yang memiliki isteri lebih dari satu orang, hanya menjadi kepala keluarga di salah satu istrinya sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Kartu Keluarga merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis

kelamin, status perkawinan, status hubungan dalam keluarga, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui tingkat kepemilikan Kartu Keluarga bagi keluarga yang terdaftar dalam Database Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 46
Kepemilikan Kartu Keluarga

NO	KECAMATAN	MEMILIKI KK		BELUM MEMILIKI KK		JUMLAH	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)
1	LIUKANG TANGAYA	4.848	4,70	745	0,72	5.593	5,42
2	KALUKUANG MASALIMA	3.239	3,14	692	0,67	3.931	3,81
3	LIUKANG TUPABBIRING	4.424	4,29	587	0,57	5.011	4,85
4	PANGKAJENE	12.366	11,98	1.247	1,21	13.614	13,19
5	BALOCCI	4.595	4,45	456	0,44	5.051	4,89
6	BUNGORO	11.313	10,96	1.685	1,63	12.998	12,59
7	LABAKKANG	13.902	13,47	2.277	2,21	16.179	15,67
8	MARANG	9.153	8,87	1.610	1,56	10.763	10,43
9	SEGERI	6.122	5,93	901	0,87	7.023	6,80
10	MINASATENE	10.349	10,03	868	0,84	11.217	10,87
11	MANDALLE	3.767	3,65	707	0,68	4.474	4,33
12	TONDONG TALLASA	2.808	2,72	505	0,49	3.313	3,21
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	3.528	3,42	524	0,51	4.052	3,93
JUMLAH		90.414	87,59	12.804	12,40	103.219	100,00

2. Kepemilikan KTP Elektronik

Setiap penduduk WNI maupun Orang Asing yang memiliki Izin Tinggal Tetap yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP Elektronik, dan dalam KTP Elektronik tersebut memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang merupakan kunci akses sebagai Penduduk Indonesia. Penerapan KTP Elektronik yang saat ini dilaksanakan merupakan bagian dari upaya untuk mempercepat akurasi data penduduk serta mendukung terbangunnya database kependudukan baik di Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Dengan KTP Elektronik maka setiap penduduk tidak dimungkinkan lagi dapat memiliki KTP Elektronik lebih dari satu dan/atau dipalsukan KTP Elektroniknya mengingat dalam KTP Elektronik

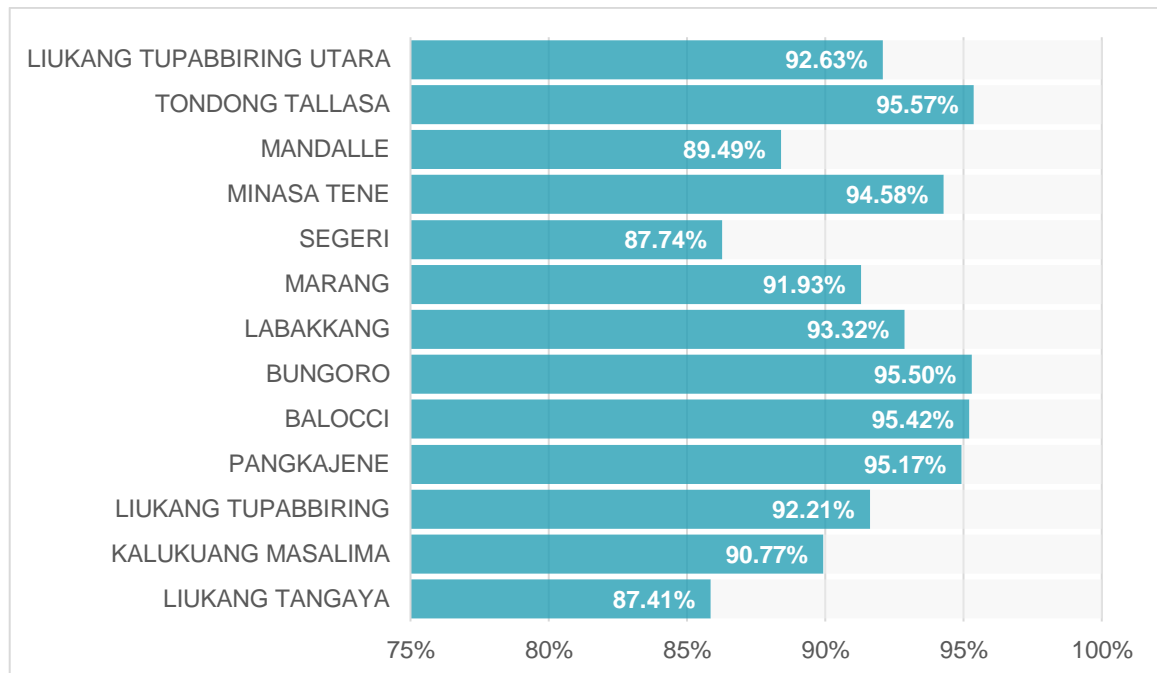
tersebut telah memuat kode keamanan dan rekaman elektronik yang dapat menjamin ketunggalan data seseorang.

Berdasarkan ketentuan pasal 64 ayat (7) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, maka pemberlakuan KTP Elektronik berlaku seumur hidup sepanjang tidak adanya perubahan atas elemen data penduduk dan berubahnya domisili penduduk, kecuali kalau terjadi perubahan elemen data dalam KTP Elektronik seperti perubahan status, perubahan nama, perubahan alamat, perubahan pekerjaan dan pendidikan, penambahan gelar dan perubahan jenis kelamin serta berubahnya domisili, barulah dilakukan perubahan atau penggantian KTP Elektronik. Untuk jelasnya kepemilikan KTP Elektronik bagi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 47
Kepemilikan KTP Elektronik

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP				KEPEMILIKAN KTEL			
		LK	PR	JUMLAH		LK	PR	JUMLAH	
		n	n	n	%	n	n	n	%
1	LIUKANG TANGAYA	5.897	6.415	12.312	5,15	5.145	5.145	10.762	4,50
2	KALUKUANG MASALIMA	4.384	4.559	8.943	3,74	3.938	3.938	8.118	3,40
3	LIUKANG TUPABBIRING	5.989	6.095	12.084	5,06	5.541	5.541	11.143	4,66
4	PANGKAJENE	16.021	17.501	33.522	14,03	15.227	15.227	31.902	13,35
5	BALOCCI	5.760	6.227	11.987	5,02	5.488	5.488	11.438	4,79
6	BUNGORO	14.609	15.859	30.468	12,75	13.894	13.894	29.096	12,18
7	LABAKKANG	16.960	19.311	36.271	15,18	15.711	15.711	33.847	14,16
8	MARANG	11.478	12.725	24.203	10,13	10.463	10.463	22.251	9,31
9	SEGERI	7.467	8.263	15.730	6,58	6.549	6.549	13.802	5,78
10	MINASA TENE	12.661	13.967	26.628	11,14	11.967	11.967	25.184	10,54
11	MANDALLE	4.672	5.212	9.884	4,14	4.139	4.139	8.845	3,70
12	TONDONG TALLASA	3.634	3.976	7.610	3,18	3.486	3.486	7.273	3,04
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	4.522	4.813	9.335	3,91	4.165	4.165	8.647	3,62
JUMLAH		114.054	124.923	238.977	100,00	105.713	105.713	222.308	93,02

Sedangkan untuk mengetahui persentase kepemilikan KTP elektronik tahun 2019 pada masing masing kecamatan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 5 Persentase Kepemilikan KTP Elektronik per Kecamatan

Dari grafik di atas terlihat bahwa Kecamatan Balocci adalah kecamatan yang memiliki persentase terbesar kepemilikan KTP elektronik dengan persentase 91,60%, disusul kecamatan Tondong Tallasa dan Kecamatan Bungoro dengan persentase kepemilikan masing-masing 90,90% dan 90,74%. Sedangkan kecamatan dengan persentase terendah adalah Kecamatan Segeri dengan persentase 71,93%.

B. KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL

Akta Catatan Sipil adalah akta autentik yang memuat catatan lengkap dari peristiwa penting yang dialami penduduk meliputi kelahiran, kematian, perkawinan dan perceraian bagi non muslim, pengakuan anak dan pengesahan anak. Akta Catatan Sipil merupakan pengakuan negara atas status keperdataan/sipil seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan publik lainnya.

1. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran meliputi register akta kelahiran dan kutipan akta kelahiran yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akta Kelahiran adalah dokumen kependudukan yang memuat hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta kelahiran tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah

maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya sah menurut Agama dan belum sah menurut negara, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja, kecuali bila anak tersebut telah mendapat akta pengakuan anak dari ayahnya setelah disetujui oleh ibu kandungnya atau pengesahan anak. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena merupakan dokumen awal yang menjadi dasar dalam layanan publik atau dasar penerbitan dokumen lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Untuk jelasnya kepemilikan akta kelahiran bagi penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 48
Kepemilikan Akta Kelahiran

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA LAHIR				BELUM MEMILIKI AKTA KELAHIRAN				JUMLAH PENDUDUK
		LK	PR	JUMLAH		LK	PR	JUMLAH		
		n	n	n	%	n	n	n	%	
1	LIUKANG TANGAYA	3.024	2.717	5.741	1,65	6.405	7.174	13.579	3,89	19.320
2	KALUKUANG MASALIMA	3.679	3.615	7.294	2,09	3.420	3.529	6.949	1,99	14.244
3	LIUKANG TUPABBIRING	4.022	3.934	7.956	2,28	4.897	4.963	9.860	2,83	17.816
4	PANGKAJENE	11.280	11.075	22.355	6,41	12.578	13.712	26.290	7,54	48.647
5	BALOCCI	4.030	3.878	7.908	2,27	4.296	4.757	9.053	2,60	16.961
6	BUNGORO	11.345	10.740	22.085	6,33	10.217	11.520	21.737	6,23	43.824
7	LABAKKANG	11.607	11.552	23.159	6,64	13.739	15.695	29.434	8,44	52.594
8	MARANG	7.484	7.279	14.763	4,23	9.436	10.501	19.937	5,72	34.701
9	SEGERI	4.061	4.202	8.263	2,37	7.060	7.536	14.596	4,19	22.859
10	MINASA TENE	9.299	9.183	18.482	5,30	9.803	10.838	20.641	5,92	39.123
11	MANDALLE	3.232	3.384	6.616	1,90	3.673	4.071	7.744	2,22	14.360
12	TONDONG TALLASA	2.558	2.481	5.039	1,45	2.495	2.863	5.358	1,54	10.397
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	2.756	2.750	5.506	1,58	4.074	4.219	8.293	2,38	13.799
JUMLAH		78.377	76.790	155.167	44,51	92.093	101.378	193.471	55,49	348.645

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 348.645 jiwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada semester pertama tahun 2019, terdapat 155.167 jiwa atau 44,51 persen yang telah memiliki Akta Kelahiran. Data kepemilikan akta kelahiran tersebut di atas merupakan hasil pelayanan pencatatan akta kelahiran yang terintegrasi dengan

database kependudukan dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dilakukan sejak tahun 2014.

Oleh sebagian besar masyarakat, akta kelahiran belum dianggap kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki, disamping itu masyarakat masih jarang mendapatkan layanan publik yang memerlukan dokumen Akta Kelahiran, kecuali hanya bagi anak sekolah yang memerlukan Akta Kelahiran karena menjadi dasar dalam penulisan ijazah.

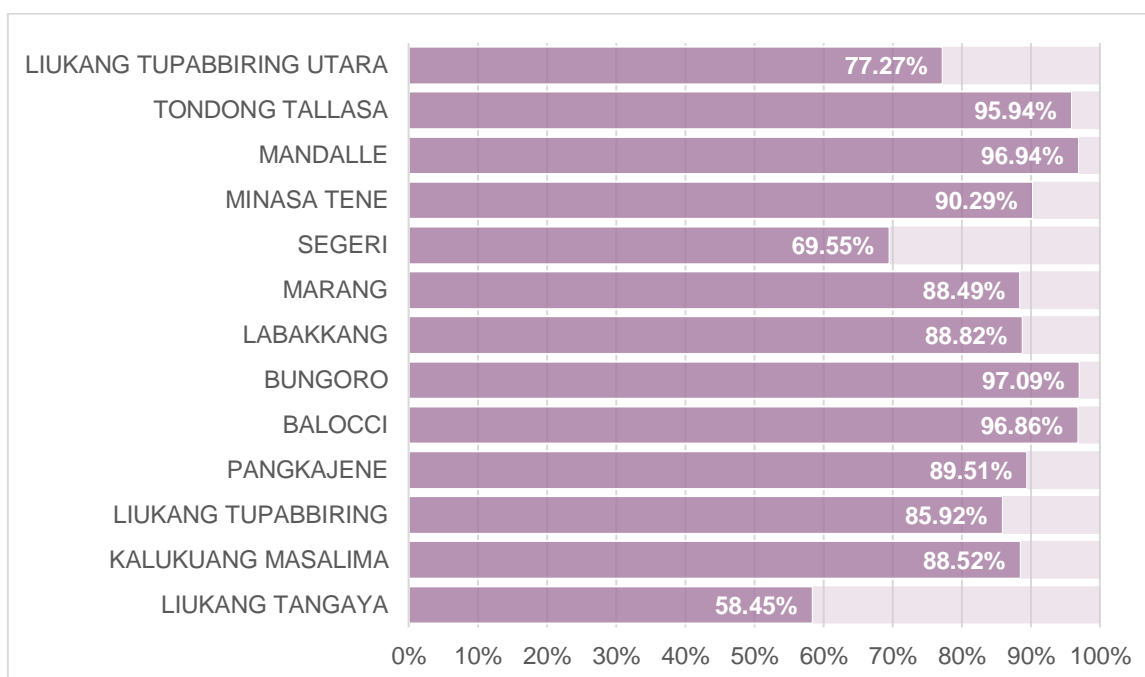
Agar masyarakat khususnya anak yang baru lahir atau usia sekolah mendapatkan layanan dokumen Akta Kelahiran, maka Pemerintah Daerah melalui Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, telah memprogramkan pelayanan secara mobile yaitu dengan mengunjungi desa-desa dan pulau-pulau untuk memberikan pelayanan Akta Kelahiran secara gratis, serta meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya kepemilikan dokumen Akta Kelahiran di semua kecamatan.

Selanjutnya kepemilikan Akta Kelahiran di setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 49
Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA LAHIR				BELUM MEMILIKI AKTA KELAHIRAN				JUMLAH ANAK USIA 0-18 TAHUN
		LK	PR	JUMLAH		LK	PR	JUMLAH		
		n	n	n	%	n	n	n	%	
1	LIUKANG TANGAYA	2.407	2.184	4.591	3,70	1.533	1.730	3.263	2,63	7.854
2	KALUKUANG MASALIMA	2.675	2.629	5.304	4,27	378	310	688	0,55	5.992
3	LIUKANG TUPABBIRING	2.868	2.710	5.578	4,50	458	456	914	0,74	6.492
4	PANGKAJENE	7.961	7.422	15.383	12,40	942	861	1.803	1,45	17.186
5	BALOCCI	2.869	2.678	5.547	4,47	92	88	180	0,15	5.727
6	BUNGORO	7.632	7.109	14.741	11,88	256	186	442	0,36	15.183
7	LABAKKANG	8.327	7.966	16.293	13,13	1.077	974	2.051	1,65	18.344
8	MARANG	5.455	5.057	10.512	8,47	712	655	1.367	1,10	11.879
9	SEGERI	2.860	2.767	5.627	4,53	1.308	1.156	2.464	1,99	8.091
10	MINASA TENE	6.471	6.173	12.644	10,19	708	652	1.360	1,10	14.004
11	MANDALLE	2.483	2.455	4.938	3,98	72	84	156	0,13	5.094
12	TONDONG TALLASA	1.571	1.526	3.097	2,50	70	61	131	0,11	3.228
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	1.974	1.898	3.872	3,12	603	536	1.139	0,92	5.011
JUMLAH		55.553	52.574	108.127	87,14	8.209	7.749	15.958	12,86	124.085

Sedangkan untuk mengetahui persentase kepemilikan akta kelahiran anak usia 0-18 tahun pada masing-masing kecamatan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 6 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun per Kecamatan

Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa Kecamatan Bungoro adalah kecamatan yang memiliki persentase terbesar kepemilikan akta kelahiran untuk anak usia 0-18 tahun dengan persentase 97,09%. Sedangkan kecamatan dengan persentase terendah adalah Kecamatan Liukang Tangaya dengan 58,45%.

2. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan dokumen yang diberikan kepada penduduk yang telah melakukan perkawinan sah menurut agama dan telah sah menurut hukum negara. Pencatatan perkawinan di Indonesia dilakukan dengan 2 (dua) tempat yaitu: pertama; bagi penduduk yang beragama Islam pencatatan perkawinannya dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, kedua; bagi penduduk yang beragama NonMuslim pencatatan perkawinannya dilakukan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Table 50
Kepemilikan Akta Perkawinan

NO	KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN						PENDUDUK KAWIN	
		ADA			BELUM			n	%
		LK	PR	%	LK	PR	%		
1	LIUKANG TANGAYA	588	309	0,59	3.584	3.925	4,96	8.419	5,56
2	KALUKUANG MASALIMA	358	215	0,38	2.575	2.748	3,52	5.905	3,90
3	LIUKANG TUPABBIRING	1.008	773	1,18	2.775	3.067	3,86	7.637	5,04
4	PANGKAJENE	4.224	4.011	5,44	5.963	6.477	8,21	20.696	13,67
5	BALOCCI	1.460	1.479	1,94	2.245	2.331	3,02	7.519	4,97
6	BUNGORO	5.136	4.895	6,62	4.680	5.181	6,51	19.900	13,14
7	LABAKKANG	5.635	5.755	7,52	5.753	6.083	7,82	23.234	15,34
8	MARANG	2.585	2.686	3,48	4.769	5.078	6,50	15.121	9,99
9	SEGERI	1.173	1.092	1,50	3.356	3.748	4,69	9.372	6,19
10	MINASA TENE	3.994	3.939	5,24	4.288	4.580	5,86	16.814	11,10
11	MANDALLE	623	607	0,81	2.260	2.449	3,11	5.942	3,92
12	TONDONG TALLASA	1.293	1.285	1,70	1.187	1.250	1,61	5.016	3,31
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	836	545	0,91	2.041	2.425	2,95	5.858	3,87
JUMLAH		28.913	27.591	37,31	45.476	49.342	62,61	151.433	100,00

Tabel di atas menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berstatus kawin sebanyak 151.433 jiwa terdapat 56.504 jiwa atau 37,31 persen penduduk yang telah memiliki Akta Perkawinan sesuai pelaporan yang telah diupdate kedalam database kependudukan SIAK, namun sesungguhnya penduduk yang telah memiliki Akta Perkawinan dari Kantor Urusan Agama jauh lebih besar hanya saja belum penduduk yang bersangkutan belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sehingga terlihat persentase kepemilikan akta perkawinan dalam database kependudukan SIAK masih rendah.

3. Kepemilikan Akta Perceraian

Pencatatan dan penerbitan Akta Perceraian yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah perceraian bagi penduduk yang beragama Non Islam yang telah mendapatkan putusan Pengadilan Negeri tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, sedangkan pencatatan perceraian bagi penduduk yang beragama Islam tetap dilakukan di Pengadilan Agama, namun hasilnya diharapkan disampaikan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil guna status perkawinan yang bersangkutan akan disesuaikan dalam database kependudukan SIAK. Akta perceraian wajib

dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup karena menjadi salah satu syarat kelengkapan dokumen untuk pernikahan berikutnya, pembagian harta kekayaan, dan warisan.

Untuk mengetahui kepemilikan akta perceraian bagi penduduk yang telah berstatus cerai hidup yang telah dilaporkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 51
Kepemilikan Akta Perceraian

NO	KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN						JUMLAH PENDUDUK CERAI	
		ADA			BELUM			n	%
		LK	PR	%	LK	PR	%		
1	LIUKANG TANGAYA	-	2	0,06	10	41	1,45	53	1,51
2	KALUKUANG MASALIMA	1	1	0,06	14	36	1,43	52	1,48
3	LIUKANG TUPABBIRING	5	8	0,37	22	54	2,17	89	2,54
4	PANGKAJENE	44	83	3,62	138	278	11,86	543	15,48
5	BALOCCI	9	10	0,54	57	138	5,56	214	6,10
6	BUNGORO	68	95	4,65	106	277	10,92	546	15,57
7	LABAKKANG	56	78	3,82	113	323	12,43	570	16,25
8	MARANG	22	41	1,80	112	232	9,81	407	11,61
9	SEGERI	10	24	0,97	73	165	6,79	272	7,76
10	MINASA TENE	41	69	3,14	74	207	8,01	391	11,15
11	MANDALLE	7	15	0,63	48	103	4,31	173	4,93
12	TONDONG TALLASA	4	9	0,37	20	65	2,42	98	2,79
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	3	5	0,23	26	65	2,59	99	2,82
JUMLAH		270	440	20,25	813	1.984	79,75	3.507	100,00

Tabel di atas menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang beragama yang berstatus cerai hidup sebanyak 3.507 jiwa, terdapat 20,25% yang telah memiliki Akta Perceraian yang terlapor di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, selebihnya belum memiliki Akta Perceraian atau memiliki Akta Perceraian, namun tidak terlapor pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

4. Kepemilikan Akta Kematian

Ketentuan Pencatatan Akta Kematian sudah diatur sejak dahulu sampai sekarang, baik melalui Staatsblad 1927:564 dan Staatsblad 1939:288, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan terakhir Undang-Undang Nomor 24 Tahun

2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, namun pencatatan dan penerbitan akta kematian belum berjalan sesuai ketentuan perundang-undangan. Hal ini disebabkan karena pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kepemilikan akta kematian masih kurang dan akta kematian belum menjadi keperluan atau persyaratan dalam pelayanan publik.

Salah satu kegunaan Akta Kematian adalah untuk pengurusan dana Pensiun/Taspen, Asuransi atau uang duka bagi ahli warisnya, dan untuk pengurusan warisan bagi suami/istri/anaknya.

Table 52
Kepemilikan Akta Kematian

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA KEMATIAN				PENDUDUK MENINGGAL			
		LK	PR	JUMLAH		LK	PR	JUMLAH	
		n	n	n	%	n	n	n	%
1	LIUKANG TANGAYA	55	39	94	1,99	142	117	259	5,48
2	KALUKUANG MASALIMA	35	43	78	1,65	99	106	205	4,34
3	LIUKANG TUPABBIRING	32	33	65	1,38	63	82	145	3,07
4	PANGKAJENE	200	160	360	7,62	319	311	630	13,34
5	BALOCCI	70	43	113	2,39	92	64	156	3,30
6	BUNGORO	173	180	353	7,48	287	313	600	12,71
7	LABAKKANG	211	179	390	8,26	412	418	830	17,58
8	MARANG	136	120	256	5,42	217	233	450	9,53
9	SEGERI	83	75	158	3,35	188	211	399	8,45
10	MINASATENE	144	130	274	5,80	189	197	386	8,17
11	MANDALLE	73	80	153	3,24	145	152	297	6,29
12	TONDONG TALLASA	51	44	95	2,01	77	63	140	2,96
13	LIUKANG TUPABBIRING UTARA	62	52	114	2,41	112	113	225	4,76
JUMLAH		1.325	1.178	2.503	53,01	2.342	2.380	4.722	100,00

Meski dalam registrasi peristiwa kematian pada aplikasi SIAK sudah mencapai 4.722 laporan, namun pencetakan Kutipan Akta Kematian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sampai semester pertama tahun 2019 baru mencapai 2.503 orang atau baru sekitar 53,01 persen. Rendahnya kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disebabkan karena kurangnya kesadaran penduduk atau keluarga belum merasakan pentingnya kepemilikan Akta Kematian dan pemanfaatan Akta Kematian bagi

Ahli Waris dalam setiap layanan publik yang berhubungan kewarisan atau kepentingan lainnya belum menjadi persyaratan.

KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan disusun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, yang bertujuan memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan yang dapat dimanfaatkan oleh Instansi Pemerintah dan Lembaga Swasta untuk berbagai keperluan antara lain pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal serta bahan pengambilan kebijakan lainnya.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang dikenal sebagai daerah tiga dimensi karena memiliki wilayah dataran tinggi (pegunungan), dataran rendah dan kepulauan. Jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang bersumber dari database kependudukan SIAK hasil konsolidasi nasional bulan Juni (semester I) tahun 2019 sebanyak 348.645 jiwa yang terdiri dari 170.474 laki-laki dan 178.171 perempuan, dengan demikian rasio jenis kelamin 95,68. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan atau dengan kata lain bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 orang penduduk laki-laki. Sedangkan jumlah Keluarga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 103.219 Kepala Keluarga, dengan demikian anggota keluarga rata-rata 3 orang dalam setiap keluarga. Sedangkan bila dilihat dari kepadatan penduduk, maka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memiliki luas wilayah Dengan luas 1.112,29 km², dengan jumlah penduduk 361.318 jiwa, memiliki kepadatan sebesar 313 jiwa/km².

Apabila dilihat dari karakteristik demografi menunjukkan bahwa proporsi penduduk laki-laki pada kelompok umur di bawah 25 tahun selalu lebih besar daripada penduduk perempuan, namun untuk kelompok usia 25 tahun ke atas jumlah penduduk perempuan selalu mendominasi. Jika dilihat dari kelompok usia produktif dan non produktif nampak bahwa 66,35 persen penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 27,10% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 6,55%.

Pada sisi lain, komposisi penduduk menurut pendidikan menunjukkan bahwa hampir dari sepertiga penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (32,55 persen) hanya tamat SD/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (8,42 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (6,59 persen).

Sedangkan bidang sosial, jumlah penyandang cacat laki-laki lebih banyak dibanding dengan penyandang cacat perempuan. Selanjutnya persentase penyandang cacat rungu/wicara merupakan yang terbanyak bagi laki-laki, disusul cacat fisik, sedangkan penyandang cacat perempuan, cacat fisik tetap merupakan yang tertinggi diikuti cacat rungu/wicara sebanyak 113 orang. Persentase penyandang cacat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan termasuk kategori rendah namun hal ini tetap perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah karena ini juga merupakan masalah sosial.

Mobilitas penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2019 yaitu jumlah penduduk yang migrasi masuk (pindah datang) sebanyak 1.909 jiwa dan jumlah penduduk yang migrasi keluar (pindah keluar) sebanyak 5.150 jiwa.

Kepemilikan Dokumen Kependudukan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang meliputi Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Kematian, Akta Pengakuan Anak, Akta Pengesahan Anak dan Surat Keterangan Orang Terlantar masih bervariasi persentasenya bahkan ada dokumen kependudukan yang kepemilikannya tergolong rendah. Rendahnya kepemilikan dokumen kependudukan tersebut disebabkan antara lain; dokumen kependudukan dianggap belum menjadi kebutuhan dasar atau belum dilihat sebagai dokumen negara yang wajib dimiliki setiap penduduk, kesadaran masyarakat terhadap kepemilikan dokumen kependudukan masih rendah dan kebiasaan pengurusan dilakukan pada saat diperlukan di layanan publik. Persentase kepemilikan dokumen kependudukan dapat diketahui; untuk Kartu Keluarga baru mencapai 87,59%, Kartu Tanda Penduduk Elektronik sudah mencapai 93,02%, Akta Kelahiran untuk anak usia 0-18 tahun 87,14%, ketiga jenis dokumen ini mengalami peningkatan yang cukup berarti dibanding tahun sebelumnya dikarenakan gencarnya sosialisais dan pelayanan jemput bola untuk ketiga jenis dokumen tersebut. Akan tetapi jenis dokumen lainnya seperti Akta Kematian yang sudah diterbitkan baru mencapai 2.503 orang, sedangkan Akta Pengakuan Anak dan Akta Pengesahan Anak serta Surat Keterangan Orang Terlantar samasekali belum ada yang diterbitkan karena masih dianggap hal baru dalam pengaturan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil oleh penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Untuk mendukung terwujudnya tertib administrasi kependudukan khususnya dalam rangka penyiapan data kependudukan yang akurat, faktual dan terkini serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat, maka Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan perlu sinerjik dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dukungan anggaran untuk program kegiatan kependudukan dan pencatatan sipil serta peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kebijakan penyelenggaraan administrasi kependudukan dan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan.

REFERENSI

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.

Materi Diklat Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Dalam Negeri, Jakarta 2015

Materi Diklat Pemanfaatan DKB-PDAK (Data Konsolidasi Bersih untuk Pelayanan Data Administrasi Kependudukan), Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, Jakarta 2018

Dari berbagai sumber lainnya.